

**PENGARUH METODE *QUIZ TEAM* TERHADAP KEMAMPUAN
BERKOMUNIKASI SISWA KELAS V SD SWASTA
WIDIYA DHARMA**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh :

CAHAYA HAIRANI
NPM.1802090028



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diseleggarakan pada hari Selasa, Tanggal 29 November 2022, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Cahaya Hairani
NPM : 1802090028
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Quiz Team* Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas V SD Swasta Widiya Dharma

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA



Ketua

Dr. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI :

1. Dr. Marah Doly Nst, M.Si.
2. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.
3. Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.

1.

2.

3.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Cahaya Hairani
NPM : 1802090028
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Quiz Team* Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas V SD Swasta Widiya Dharma

Sudah layak disidangkan.

Medan, 31 Oktober 2022

Disetujui oleh:
Pembimbing



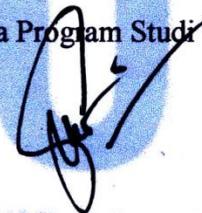
Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:



Dr. H. Suci Perwita Sari, M.Pd.

Ketua Program Studi



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Cahaya Hairani
NPM : 1802090028
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Quiz Team* Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas V SD Swasta Widiya Dharma

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
03/10-2022	Menambahkan Sumber	24
13/10-2022	Memperbaiki Abstrak Sesuai Panduan	24
17/10-2022	Memperbaiki Inisial Responden / Sampel	24
21/10-2022	Memperbaiki Langkah-langkah di RPP	24
26/10-2022	Menambahkan Turnitin	24
27/10-2022	Memperbaiki Data Penelitian	24
31/10-2022	Act sedang	24

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, Oktober 2022
Dosen Pembimbing


Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. KaptenMughtarBashri No. 3 Medan 20238Telp. (061) 6619056
Website. <https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Cahaya Hairani
N.P.M : 1802090028
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Metode Quiz Team Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas V SD Swasta Widiya Dharma**". Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Hormat saya
Yang membuat pernyataan



CAHAYA HAIRANI
1802090028

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Cahaya Hairani. NPM.1802090028. Pengaruh Metode *Quiz Team* Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas V SD Swasta Widiya Dharma. Skripsi FKIP UMSU. 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan komunikasi siswa sebelum menggunakan metode *Quiz Team*, Untuk mengetahui keterampilan komunikasi siswa setelah menggunakan metode *Quiz Team* dan Untuk mengetahui pengaruh metode *Quiz Team* pada keterampilan komunikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan Kemampuan berkomunikasi siswa sebelum menggunakan metode *Quiz Team* terlihat dari aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar selama proses pembelajaran sangat rendah dimana 6 orang siswa telah memenuhi nilai KKM dan 19 siswa belum memenuhi nilai KKM. dengan nilai rata-rata 65,96. Kemampuan berkomunikasi siswa setelah menggunakan Metode *Quiz Team* terlihat dari aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar sesudah menggunakan metode *Quiz Team* selama proses pembelajaran sudah meningkat dimana semua siswa telah memenuhi nilai KKM dengan nilai rata-rata 90,68. Terdapat pengaruh metode *Quiz Team* terhadap kemampuan berkomunikasi siswa.

Kata Kunci: *Quiz Team*, Kemampuan Berkomunikasi

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan ridha, rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera utara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Metode Quiz Team terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas V SD Swasta Widiya Dharma”**. Berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali pihak yang telah berjasa membantu penulis, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua penulis ayahanda Suryadi dan ibunda Suryani tercinta yang telah membesarkan penulis dengan kasih sayang, memotivasi dan dengan doa kedua orang tua yang tiada henti - hentinya serta berkorban untuk penulis baik secara moril maupun materil. Dan berkat jerih payah orang tua yang telah mendidik penulis.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dra Hj. Syamsuyurnita, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Mandra Saragih, S.Pd., M.Pd. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd. Selaku Kepala Prodi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd. Selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.

8. Seluruh Staff pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada penulis.
9. Buat sahabat peneliti yang telah memberikan support kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

Jika ada tulisan dalam skripsi ini yang kurang jelas atau salah ketik, penulis mohon maaf lahir dan batin, karena setiap insan pasti ada salah dan khilaf. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmad dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Akhir kata diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan menambah wawasan pengetahuan bagi penulis. Amiin.

Medan, September 2022

Penulis,

CAHAYA HAIRANI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB IILANDASAN TEORI	9
A. Kerangka Teori.....	9
1. Metode Pembelajaran <i>Quiz Team</i>	9
a. Pengertian Metode Pembelajaran.....	9
b. Pengertian Metode Pembelajaran <i>Quiz Team</i>	10
c. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Quiz Team</i>	12

d. Langkah-langkah Pembelajaran Dengan Menggunakan metode pembelajaran <i>Quiz Team</i>	14
e. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Quiz Team</i>	17
2. Kemampuan Komunikasi Siswa	19
a. Pengertian Kemampuan	19
b. Pengertian Komunikasi siswa	20
c. Proses Komunikasi siswa	21
d. Fungsi dan Tujuan Komunikasi	23
e. Ciri – Ciri Komunikasi	24
f. Bentuk – bentuk komunikasi	26
g. Hambatan – hambatan Komunikasi Dalam Proses Pembelajaran	27
h. Indikator Keterampilan Komunikasi	29
3. Materi Metamorfosis (Daur Hidup Hewan)	30
a. Pengertian Metamorfosis	30
b. Macam-Macam Metamorfosis	31
B. Kerangka Konseptual	34
C. Hipotesis	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel	39

C. Variabel Penelitian	39
D. Defenisi Operasional	39
E. Instrumen Penelitian	38
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENERLITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian.....	47
1. Deskripsi Data Penelitian Hasil Penelitian.....	47
B. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian.....	58
1. Keterampilan Berkomunikasi Sebelum Menggunakan Metode	
<i>Quiz Team</i>	58
2. Kemampuan Berkomunikasi Siswa Sesudah Menggunakan	
Metode <i>Quiz Team</i>	59
3. Pengaruh Metode <i>Quiz Team</i> Terhadap Kemampuan	
Berkomunikasi.....	62
C. Keterbatasan Penelitian	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa	3
Tabel 2. 1.Sintaks Metode Pembelajaran <i>Quiz Team</i>	16
Tabel 2.2 Indikator Kemampuan Komunikasi	30
Table 3.1 Waktu Penelitian	37
Tabel 3.2 Populasi	38
Tabel 3.3 Indikator Kemampuan Komunikasi	40
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Observasi	41
Tabel 3.5 Kreteria Interval Belajar Siswa	41
Tabel 3.6 Kreteria Hasil Belajar Siswa	42
Tabel 4.1 Kemampuan Berkomunikasi Siswa Sebelum Menggunakan Metode <i>Quiz Team</i>	48
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai Siswa	51
Tabel 4.3 Kemampuan Berkomunikasi Siswa Sesudah Menggunakan Metode <i>Quiz Team</i>	52
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai Siswa	55
Tabel 4.5 Uji <i>Shapiro-wilk</i> Test	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas	57
Tabel 4.7 Uji t	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Daur Hidup Kupu-kupu.....	32
Gambar 2.2 Daur Hidup Kecoa.....	33
Gambar 2.3 Daur hidup Nyamuk	33
Gambar 2.4 Daur Hidup Katak	34
Gambar 2.5 Kerangka Berpikir	35
Gambar 4.1 Distribusi kemampuan Berekomunikasi Siswa Sebelum Menggunakan <i>Quiz Team</i>	51
Gambar 4.2 Distribusi Kemampuan Berekomunikasi Siswa Sebelum menggunakan <i>Quiz Team</i>	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus	72
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	76
Lampiran 3 Lembar Observasi Lampiran Awal	89
Lampiran 4 Lembar Validasi Observasi Keterampilan Berkomunikasi Siswa.....	91
Lampiran 5 Lembar Observasi Keterampilan Berkomunikasi Sebelum Menggunakan Metode <i>Quiz Team</i>	93
Lampiran 6 Lembar observasi Keterampilan Berkomunikasi Sesudah Menggunakan Metode <i>Quiz Team</i>	99
Lampiran 7 Data Mentah Kemampuan Berkomunikasi Siswa Sebelum Menggunakan Metode <i>Quiz Team</i>	105
Lampiran 8 Data Mentah Kemampuan Berkomunikasi Siswa Sesudah Menggunakan Metode <i>Quiz Team</i>	106
Lampiran 9 Hasil Penelitian	107
Lampiran 10 Surat Izin Riset	110
Lampiran 11 Surat Balasan Riset.....	111
Lampiran 12 Dokumentasi.....	112
Daftar Riwayat Hidup	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara perbaikan proses pembelajaran. Dengan adanya perubahan kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 siswa di tuntut untuk belajar secara aktif. Seperti di SD Swasta Widiya Dharma yang mengganti kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 sebagai media pembelajaran. Tujuan pembelajaran IPA pada kurikulum 2013 adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model Ipa, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Belajar bukanlah proses menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentukan guru, namun belajar adalah sebuah proses di mana siswa diharuskan dapat berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang bermakna dan bisa mengaktifkan siswa adalah pembelajaran yang berdasarkan pengalaman belajar yang mengesankan. Dalam pembelajaran IPA siswa harus dilibatkan penuh secara aktif dalam proses belajarnya.

Komunikasi dalam belajar merupakan salah satu faktor internal yang cukup penting dalam proses belajar mengajar. Komunikasi sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan rasa keterdekatan antara sesama siswa, siswa dan guru. Siswa akan

merasa lebih baik, lebih mengerti, dan lebih memahami, mengevaluasi, dan mengatur belajarnya secara efektif. Menghemat waktu secara efisien akan mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Pada lingkungan sekolah khususnya, siswa dituntut mampu berkomunikasi yang dengan warga sekolah yakni guru, staf tata usaha dan teman sebaya maupun personil sekolah lainnya. Siswa yang memiliki kemampuan dalam komunikasi interpersonal yang baik akan mudah bersosialisasi dan lancar dalam memperoleh pemahaman dari guru dan sumber belajar disekolah. Belajar dan bersosialisasi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar merupakan proses tak henti-hentinya dalam kehidupan individu. Menurut Rohim (2017:11) “Komunikasi adalah proses pengalihan informasi dari satu orang atau sekelompok orang dengan menggunakan simbol-simbol tertentu pada satu orang atau kelompok lain. Proses komunikasi yang terjadi merupakan proses timbal balik karena sipengirim dan sipenerima saling mempengaruhi. Siswa sekolah dasar termasuk dalam masa pueral dan termasuk pada periode/masa sekolah. Pada masa ini anak bersifat agresif, egois, bahkan kearah desktruktif, misalnya suka mengeritik, mencemooh, sehingga komunikasi dikelas tidak terbangun dengan baik”.

Berdasarkan observasi pada tanggal 15 Januari 2022 di sekolah SD Swasta Widiya Dharma hasil belajar IPA siswa kelas V Swasta Widiya Dharma cenderung rendah. Hal ini dilihat dari hasil ujian semester Kelas V yaitu dari 25 orang siswa dikelas V hanya 6 orang dengan persentase 24 % dinyatakan tuntas

KKM dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 19 orang dengan persentase 76 %.Dimana nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pelajaran IPA disekolah tersebut adalah 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V
SD Swasta Widiya Dhrama

No	Nilai KKM	Siswa	Persentase %	Keterangan
1	>70	6 Orang	24%	Tuntas
2	< 70	19 Orang	76%	Tidak Tuntas
Jumlah		25 Orang	100 %	

Sumber:Guru IPA kelas V SD Swasta Widiya Dhrama

Bahwa siswa yang merasa sulit atau tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain lebih banyak berperilaku negatif dari pada siswa yang mampu dan mau berkomunikasi. Seharusnya guru memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih aktif dalam berkomunikasi sehingga siswa perilaku negatif menjadi berkurang. Kurangnya kemampuan komunikasi siswa sebagaimana diuraikan diatas tersebut ditemukan pula pada siswa kelas V SD Swasta Widiya Dhrama. Berdasarkan pengamatan selama ini, terdapat beberapa siswa yang kurang berkomunikasi yang baik khususnya pada pelajaran IPA, hal ini tampak dari berbagai gejala, seperti dalam proses pembelajaran siswa merasa malu untuk menyampaikan informasi, siswa yang cenderung diam ketika diberi kesempatan untuk bertanya, siswa kurang aktif berbicara dalam proses pembelajaran. Seharusnya guru membantu siswa agar menjadi lebih aktif dan tidak malu pada saat proses pembelajaran khususnya pelajaran IPA.

Kurangnya kemampuan komunikasi pada pelajaran IPA yang ditunjukkan oleh beberapa orang siswa kelas V SD Swasta Widiya Dahrma tersebut menunjukkan bahwa arahan guru agar mereka mampu membangun komunikasi

yang baik antar siswa belum dapat diaplikasikan. Hal ini disebabkan oleh belum efektifnya proses bimbingan yang selama ini dilaksanakan. Dalam hal ini guru kurang memberikan kesempatan pada para siswa untuk berinteraksi guna mengasah kemampuan dalam berkomunikasi. Seharusnya guru memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa yang kurang aktif untuk berinteraksi guna mengasah kemampuan dalam berkomunikasi.

Gejala-gejala yang terjadi pada siswa diuraikan tersebut merupakan permasalahan yang memerlukan pemecahannya. Dalam hal ini guru dituntut menerapkan layanan tertentu pada para siswa tersebut, agar kemampuan komunikasi interpersonalnya dapat ditingkatkan. Upaya tersebut antara lain dengan menggunakan bimbingan kelompok teknik diskusi kemampuan komunikasi interpersonal siswa dapat ditingkatkan.

Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu menciptakan kegiatan belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dan mengembangkan potensi guru melalui variasi mengajar agar siswa dapat memahami dengan mudah materi yang akan di sampaikan sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Namun pada kenyataannya guru belum mampu untuk menciptakan suasana yang demikian. Guru cenderung menggunakan model ceramah saja dan penyelesaian contoh-contoh soal. Guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa lebih banyak diam dan memperhatikan. Suasana tersebutlah yang membuat siswa menjadi tidak semangat untuk belajar, karena mereka berperan pasif saja. Pada akhirnya menimbulkan kebosanan dan membuat hasil belajar mereka rendah.

Metode yang digunakan guru cenderung masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah yang sekali-sekali divariasikan dengan metode lain seperti latihan soal. Metode ini cenderung memposisikan guru sebagai pusat pembelajaran sehingga siswa kurang partisipatif dalam mengikuti pembelajaran IPA. Komunikasi yang terjadi adalah komunikasi satu arah, yaitu guru kepada siswa. Selain itu, jurusan IPA memiliki jam pelajaran yang lama setiap minggunya untuk mata pelajaran IPA. Dengan komunikasi satu arah, lamanya jam pelajaran dan proses yang berkesinambungan dalam mata pelajaran IPA, menimbulkan kebosanan bagi siswa. Kejenuhan tersebut membuat siswa malas mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran IPA.

Pembelajaran *quiz team* merupakan salah satu pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman dimana siswa dibagi kedalam tiga tim. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban dan tim yang lain menggunakan waktu untuk memeriksa catatannya. Dengan adanya pertandingan akademis ini terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Dengan adanya permasalahan yang dikemukakan diatas maka penulis mencoba menerapkan metode belajar aktif tipe *Quiz team*. Metode *Quiz team* ini diawali dengan menerangkan materi pelajaran, lalu siswa dibagi kedalam kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, salingmemberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk

memahami materi tersebut. Setelah selesai materinya maka diadakan suatu pertandingan akademis. Sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran aktif dalam pembelajaran IPA dengan judul “Pengaruh Metode *Quiz Team* Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas V SD Swasta Widiya Dharma”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa merasa sulit dan tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain lebih banyak berperilaku negatif dari pada siswa yang mampu dan mau berkomunikasi.
2. Siswa merasa malu untuk menyampaikan informasi, siswa yang cenderung diam ketika diberi kesempatan untuk bertanya, siswa kurang aktif berbicara dalam proses pembelajaran.
3. Siswa sulit berinteraksi dalam berkomunikasi
4. Siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa lebih banyak diam dan memperhatikan.
5. Metode yang digunakan masih berupa metode konvensional yaitu metode ceramah yang sekali-sekali divariasikan dengan metode lain seperti latihan soal.
6. Komunikasi yang terjadi adalah komunikasi satu arah, yaitu guru kepada siswa.

C. Batasan Masalah

Agar tidak mengalami kesulitan karena luasnya pembahasan penelitian, maka perlu pembatasan masalah dan yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Metode pembelajaran yang digunakan adalah *Quiz Team* dan untuk melihat kemampuan komunikasi siswa pada mata pelajaran IPA dengan pokok bahasan metamorfosis siswa kelas V SD Swasta Widiya Dharma

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana kemampuan berkomunikasi siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran *Quiz Team*?
2. Bagaimana kemampuan berkomunikasi siswa sesudah menggunakan metode pembelajaran *Quiz Team* ?
3. Bagaimana pengaruh metode *Quiz Team* terhadap kemampuan berkomunikasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan komunikasi siswa sebelum menggunakan metode *Quiz Team*
2. Untuk mengetahui keterampilan komunikasi siswa setelah menggunakan metode *Quiz Team*

3. Untuk mengetahui pengaruh metode *Quiz Team* pada keterampilan komunikasi

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah Meningkatkan kemampuan komunikasi Siswa kelas V SD Swasta Widiya Dharma dalam pembelajaran IPA dengan metode *Quiz Team*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk memilih dan menerapkan metode *Quiz Team* sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

- b. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru mengenai metode *Quiz Team* serta hubungannya dengan hasil belajar siswa sehingga guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

- c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Pengertian Metode Pembelajaran Metode secara harfiah berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang artinya jalana tau cara. Menurut Amri (2016:113) metode belajar mengajar dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik disekolah, rumah, kampus, pondok, dan lain-lain. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan (Rusman, 2017:6).

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Uno dan Nudin, 2018:7). Menurut Idris dan Barizi (2016:109) metode pembelajaran merupakan cara guru mengorganisasikan pembelajaran dan cara murid belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan suatu pembelajaran agar dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Standar proses mencakup perencanaan

proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar mengedepankan interaksi, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi keaktifan partisipasi, memunculkan idea gagasan yang original selaras dengan bakat, minat, fisik dan suasana psikologi peserta didik. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien menuju visi pendidikan nasional yaitu terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses).

b. Pengertian Metode Pembelajaran *Quiz Team*

Menurut Suyatno (2017:107) berpendapat bahwa pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan salah satu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam melakukan sesuatu dan berfikir tentang apa yang mereka lakukan. Hal ini berarti bahwa siswa yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Menurut Silberman (2016:1) berpendapat bahwa pembelajaran aktif adalah belajar yang meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas

yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran aktif (*active learning*) bermaksud menjadikan siswa mampu memberikan perhatian lebih terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan cara berfikir yang tepat mengenai apa yang sedang dihadapi, kemudian dapat mencetuskan solusi, dan melaksanakan tindakan yang berakhir pada peningkatan hasil belajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Quiz Team merupakan model pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh seorang tokoh bernama Mel Silberman, dimana *Quiz Team* sendiri lebih menonjolkan mobilisasi kelompok secara konsisten, mengutamakan efektifitas dalam belajar, mengedepankan kegiatan yang menyenangkan, serta menciptakan kreativitas-kreativitas baru. Dalvi (2016:68) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Quiz Team* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar.

Model pembelajaran *Quiz Team* dapat menghidupkan suasana dan mengaktifkan siswa untuk bertanya ataupun menjawab (Dalvi 2016:53). Menurut Hisyam Zaini (2018: 54) pembelajaran *Quiz team* merupakan salah satu pembelajaran yang membangkitkan semangat dan pola pikir kritis.

Sedangkan menurut Nurhayati, (2016: 145) "*Quiz team* merupakan metode pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman, yang mana dalam *Quiz Team* ini siswa dibagi menjadi tiga tim. Setiap siswa dalam

tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan”

Dari pendapat Dalvi dan Hisyam Zaini tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Quiz Team* merupakan sebuah alternative model yang memfokuskan pada pembelajaran aktif yang menarik dan menyenangkan. Supaya tercipta pembelajaran yang demikian maka prosedur serta alasan yang dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan model *Quiz Team* ini yaitu membagi siswa kedalam tiga kelompok besar, jika dilihat dari aspek sosial hal tersebut akan mendorong siswa untuk terlibat aktif berinteraksi dalam hal ini berdiskusi dengan teman sebaya. Dengan waktu yang ditentukan secara singkat maka akan melatih tanggung jawab siswa dalam membuat pertanyaan ketika mereka berdiskusi, tentunya penanaman karakter yang dikembangkan melalui model ini sangatlah baik untuk menunjang tumbuh kembang siswa, karakter yang akan terbentuk dengan menggunakan model pembelajaran *Quiz Team* ini antara lain, siswa mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru, mampu bekerjasama dalam bertukar pikiran dan pendapat dengan teman sebaya, juga belajar menghargai pendapat orang lain. Pembelajaran aktif pada hakekatnya memperlancar stimulus dan memperkuat respons siswa dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran yang berlangsung menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

c. Karakteristik Model Pembelajaran Quiz Team

Model Pembelajaran *Quiz Team* memiliki karakteristik khusus (Handayani Tri, 2016: 21) sebagai berikut:

- 1) Belajar dimulai dengan suatu topik
- 2) Pembentukan tim untuk mengenal satu sama lain dalam menciptakan satu kerjasama dan saling ketergantungan
- 3) Melibatkan secara langsung untuk menciptakan minat awal terhadap pelajaran
- 4) Penilaian serentak untuk mempelajari sikap, pengetahuan dan pengalaman siswa

Pembelajaran *Quiz Team* ini diawali dengan guru membagi siswa menjadi tiga kelompok besar. Semua anggota kelompok mempelajari materi dan saling memberikan masukan dan arahan, melakukan tanya jawab untuk memahami materi tersebut.

Setelah kegiatan tersebut dirasa sudah dilakukan oleh siswa maka berlanjut dengan pertandingan akademis. Pertandingan akademis ini akan menumbuhkan semangat belajar yang tinggi dan menciptakan kompetisi antar kelompok sehingga masing-masing siswa sama giatnya berusaha untuk mendapatkan nilai yang tinggi dalam pertandingan tersebut. Salah satu cara untuk menciptakan keaktifan siswa dalam proses belajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Quiz Team*. Menurut Silberman dan Komarudin Hidayat (2017:163), pembelajaran *Quiz Team* ini dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.

Dari beberapa definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Quiz Team* merupakan cara yang digunakan guru dalam mengolah proses pembelajaran supaya siswa lebih aktif terlibat dalam proses belajar

mengajar yang menyenangkan sehingga menciptakan kebermaknaan pada diri siswa.

d. Langkah-langkah Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Quiz Team*

Menurut Komarudin Hidayat (2018: 163) mengungkapkan prosedur pembelajaran *Quiz Team* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru memilih topik yang dapat disajikan dalam tiga segmen
- 2) Siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar yaitu A, B, dan C
- 3) Guru menjelaskan bentuk sesinya kemudian memulai untuk menjelaskan topik materi yang akan digunakan untuk pertandingan akademis.
- 4) Guru meminta tim A untuk menyiapkan kuis yang berjawaban singkat. Kuis ini tidak memakan waktu lebih dari 5 menit untuk persiapan. Tim B dan C memanfaatkan waktu untuk meninjau catatan mereka.
- 5) Tim A menguji anggota tim B. Jika tim B tidak bisa menjawab, Tim C diberi kesempatan untuk menjawabnya.
- 6) Tim A melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya kepada anggota tim C. Jika tim C tidak bisa menjawab tim B diberi kesempatan untuk menjawabnya dan mengulang proses tersebut.
- 7) Ketika kuisnya selesai, lanjutkan ke segmen kedua dari pelajaran dan mintalah tim B sebagai pemandu kuis.
- 8) Setelah tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran dan tunjukkan tim C sebagai pemandu kuis.

Menurut Suprijono (2016 :77) mengungkapkan prosedur pembelajaran dengan menggunakan *Quiz Team* sebagai berikut:

- 1) Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian.
- 2) Bagilah siswa menjadi tiga kelompok yaitu A, B dan C.
- 3) Sampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi. Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit.
- 4) Setelah penyampaian, minta kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.
- 5) Mintalah kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.
- 6) Kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B.
- 7) Jika tanya jawab selesai, lanjutkan pertanyaan ke dua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A.
- 8) Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaanya, lanjutkan penyampaian pelajaran ke tiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.
- 9) Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

Menurut Hamalik (2019 : 63) langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *Quiz Team*, sebagai berikut:

- 1) Pilihlah topik yang disampaikan dalam tiga segmen

- 2) Bagi siswa menjadi tiga kelompok, A, B, dan C
- 3) Sampaikan kepada siswa format pembelajaran yang anda sampaikan kemudian mulai presentasi. Batasi presentasi maksimal 10 menit,
- 4) Setelah presentasi, minta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.
- 5) Minta kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C, begitu juga seterusnya
- 6) Akhiri pembelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

Tabel 2.1 Sintaks Metode *Quiz Team*

Tahapan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Tahap I Pemilihan topik	Guru memilih topik yang dapat dibahas dalam tiga bagian	Siswa mencermati topik yang dipilih oleh guru
Tahap II Pengorganisasian siswa	Guru membagi siswa ke dalam tiga tim	Siswa mempersiapkan diri untuk masuk ke dalam tim
Tahap III Sosialisasi kuis dan pembelajaran materi	Guru menjelaskan bentuk kuis dan juga sesi nya, lalu guru mulai menjelaskan materi pelajaran	Siswa mencermatidan mencatat apa yang di sampai s oleh guru depan kelas.
Tahap IV	Guru meminta tim A	Siswa dari tim A

Persiapan kuis	menyiapkan kuis yang berjawaban singkat.	menyiapkan kuis yang berjawaban singkat. Sedangkan tim B dan C memanfaatkan waktu untuk meninjau catatan Mereka.
Tahap V Pelaksanaan kuis	Guru memantau kuis dan member motivasi	Siswa dari tim A menjadi pemimpin kuis dan bertugas menguji anggota tim B dan C, jika yang diuji tidak dapat menjawab maka pertanyaan dapat di lempar pada tim yang berikutnya semua tim mendapat giliran memimpin kuis dan menguji tim tim lainnya.

(Sumber: Silberman, 2018)

e. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Quiz Team*

Menurut Komarudin Hidayat (2019: 165) Kelebihan Model Pembelajaran

Quiz Team:

- 1) Berpusat pada peserta didik
- 2) Penekanan pada menemukan pengetahuan bukan menerima pengetahuan
- 3) Sangat menyenangkan
- 4) Memberdayakan semua potensi dan indera peserta didik
- 5) Menggunakan model yang bervariasi
- 6) Menggunakan banyak media

7) Disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada

Menurut Komarudin Hidayat (2019: 166) Kelemahan Model Pembelajaran

Quiz Team:

1) Peserta didik sulit mengorientasikan pemikirannya, ketika tidak didampingi oleh pendidik.

Solusi : Pendidik memang bukan satu-satunya sumber belajar untuk itu sebaiknya tetap mendampingi peserta didik namun sebagai fasilitator, jadi dalam hal ini guru tidak berperan secara langsung dalam penyampaian materi melainkan memfasilitasi peserta didik dalam mengorientasikan pemikirannya.

2) Pembahasan terkesan ke segala arah atau tidak terlalu fokus.

Solusi : Guru membatasi materi yang digunakan dalam kegiatan ini.

Berdasarkan pendapat di atas metode *team quiz* memiliki kelebihan dan kelemahan, kelebihannya yaitu siswa mampu memberdayakan semua potensi dan indera peserta didik dan kelemahannya yaitu siswa sulit mengorientasikan pemikirannya tanpa dibantu pembimbing.

Menurut Ningrum (2018: 63) kelebihan metode *Quiz Team* :

- 1) Dapat meningkatkan keseriusan
- 2) Dapat menghilangkan kebosanan dalam lingkungan belajar.
- 3) Mengajak peserta didik untuk terlibat penuh dalam proses pembelajaran.
- 4) Meningkatkan proses belajar
- 5) Membangun kreatifitas diri
- 6) Membangun keberanian dalam diri peserta didik, mengeluarkan pendapat, sikap dan aspirasinya.

- 7) Meraih makna belajar melalui pengalaman langsung.
- 8) Memfokuskan siswa sebagai subjek belajar dan menambah semangat dan minat siswa

Namun tidak sedikit pula ditemukan beberapa kelemahan dari metode pembelajaran Quiz Team tersebut, kekurangannya menurut Ningrum (2018: 65) adalah sebagai berikut:

- 1) Memerlukan kendali dalam mengkondisikan kelas saat keributan terjadi.
- 2) Hanya peserta didik tertentu yang dianggap pintar dalam kelompok tersebut, yakni bisa menjawab soal. Karena permainan yang dituntut cepat dan memberikan kesempatan diskusi yang singkat.
- 3) Tidak semua materi dapat menggunakan model pembelajaran quiz team

2. Kemampuan Komunikasi Siswa

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016: 552-553).

Kemampuan (ability) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. (Stephen P. Robbins & Timonthy A. Judge, 2017: 57). Lebih lanjut, Stephen P. Robbins & Timonthy A. Judge (2017: 57-61) menyatakan bahwa kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor, yaitu :

- 1) Kemampuan Intelektual (Intellectual Ability), merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah).
- 2) Kemampuan Fisik (Physical Ability), merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, ketrampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

b. Pengertian Komunikasi Siswa

Menurut Widjaja (2017: 8) istilah komunikasi dalam Bahasa Inggrisnya disebut dengan *kommunion*, berasal dari kata *comuniatio* atau dari kata *communis* yang berarti sama atau sama maknanya atau pengertian bersama, dengan maksud mengubah pikiran, sikap, perilaku, penerima dan melaksanakan apa yang diinginkan apa yang diinginkan oleh komunikator. Jadi, dalam berkomunikasi diharapkan dapat mengubah dengan mengikuti pesan yang disampaikan oleh penyampai pesan. Sedangkan menurut Majid (2017: 282) mengatakan bahwa komunikasi merupakan proses yang didalamnya mewujudkan arti pengetahuan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, biasanya dengan maksud menapai beberapa tujuan khusus.

Sedangkan menurut Nursanto (2015: 39) Keterampilan komunikasi merupakan kecakapan atau kemampuan individu melalui kegiatan yang dilakukan secara mental atau fisik saling berkaitan dalam menyampaikan, menerima,

memahami, dan merespon suatu pesan berupa bahasa verbal dan nonverbal antara sesama manusia secara sengaja atau tidak sengaja guna mencapai sesuatu yang diharapkan.

Kegiatan komunikasi pada dasarnya terdapat empat kegiatan, yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keempat kegiatan tersebut termasuk dalam bentuk komunikasi lisan dan tulisan. Komunikasi diperlukan setiap individu dalam memenuhi kebutuhannya.

Setelah melihat pemaparan di atas, dapat disimpulkan komunikasi dapat didefinisikan sebagai usaha memindahkan pengetahuan antar manusia dengan memiliki tujuan untuk mengubah pikiran, sikap, dan perilaku bagi penerima pesan untuk memenuhi keinginan komunikator.

c. Proses Komunikasi Siswa

Proses komunikasi menurut Dirman & Junarsih (2019: 14) pada hakikatnya bahwa proses komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau gagasan atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bias berupa gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul di benaknya. Perasaan biasanya berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, dan sebagainya. Dengan demikian proses komunikasi dapat disimpulkan yakni proses penyampaian sesuatu dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan perasaan yang muncul dalam benak seorang komunikator kepada komunikan.

Menurut Majid (2017: 285) bahwa komunikasi dibedakan atas komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang

menggunakan bahasa, baik bahasa tulisan maupun bahasa lisan. Sedangkan komunikasi non verbal adalah komunikasi yang menggunakan isyarat, gerak-gerik, gambar, lambing, mimik muka, dan sejenisnya.

Pada hakikatnya proses pembelajaran adalah interaksi antara guru dengan siswa di kelas yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dengan siswa dalam komunikasi. Komunikasi dalam proses pembelajaran yakni proses menyampaikan pesan antara guru (komunikator) kepada siswa (komunikan) baik menggunakan bahasa verbal (lisan) maupun bahasa nonverbal (isyarat) yang memiliki tujuan agar siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru baik secara verbal ataupun nonverbal. Pesan yang disampaikan oleh guru bisa berupa ilmu pengetahuan, ide, atau pengalaman.

Berdasarkan paradigma Dirman & Juarsih (2018: 10) proses komunikasi meliputi unsur – unsur sebagai berikut.

- 1) *Sender*, yakni komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.
- 2) *Encoding*, yakni penyandaian, proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambing.
- 3) *Message*, yakni pesan yang merupakan seperangkat lambing bermakna yang disampaikan oleh komunikator.
- 4) *Media*, yakni saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.
- 5) *Decoding*, yakni penguraian sandi, proses dimana komunikan menetapkan makna pada lambing yang disampaikan oleh komunikator kepadanya

- 6) *Receiver*, yakni komunikan yang menerima pesan dari komunikator.
- 7) *Response*, yakni tanggapan, seperangkat reaksi dari komunikan setelah diterpa pesan.
- 8) *Feedback*, yakni umpan balik, tanggapan komunikan yang disampaikan kepada komunikator.
- 9) *Noise*, yakni gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.

d. Fungsi dan Tujuan Komunikasi

Komunikasi adalah untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan yang didalamnya memiliki tujuan dan fungsinya, fungsi komunikasi menurut Dirman & Junarsih (2016: 18) bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi umum, yaitu untuk kelangsungan hidup diri sendiri dan untuk kelangsungan hidup masyarakat. Untuk kelangsungan hidup diri sendiri meliputi : kesamaan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kita sendiri kepada orang lain dan mencapai ambisi pribadi. Untuk kelangsungan hidup masyarakat, yaitu tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat.

Menurut Widjaja (2016 :10) bahwa komunikasi mempunyai beberapa tujuan antara lain:

- 1) Supaya yang kita sampaikan itu dapat dimengerti. Sebagai pejabat ataupun komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan (penerima) atau

bawahan dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengikuti apa yang kita maksudkan.

- 2) Memahami orang lain kita sebagai pejabat atau pemimpin harus mengetahui benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkan.

Jangan mereka menginginkan arah untuk pergi ke barat tetapi kita memberikan jalan pergi ke timur.

- 3) Supaya gagasan kita dapat diterima oleh orang lain. Kita harus berusaha agar gagasan kita dapat diterima oleh orang lain dengan pendekatan yang persuasif bukan memaksakan kehendak,

- 4) Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam, mungkin berupa kegiatan. Kegiatan yang dimaksudkan ini adalah kegiatan yang lebih banyak mendorong, namun yang penting harus diingat adalah bagaimana yang baik untuk melakukannya.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan dengan demikian yang dimaksud dengan fungsi komunikasi adalah untuk keberlangsungan hidup baik diri sendiri maupun hidup bermasyarakat yakni bertujuan untuk memperbaiki hubungan sosial masyarakat atau antar pribadi dengan orang lain maupun dengan masyarakat banyak.

e. Ciri – Ciri Komunikasi

Komunikasi tentunya pemindahan pesan dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu. Maka komunikasi memiliki ciri tersendiri, menurut Moekijat (2016: 41) bahwa komunikasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Komunikasi itu merupakan produk dari perilaku manusia oleh karena komunikasi adalah proses dengan mana orang-orang mengadakan reaksi mereka terhadap faktor-faktor geografis, sosial, dan faktor lingkungan lainnya, maka ahli-ahli perilaku masyarakat telah lama mengetahui hubungan yang erat antara komunikasi dan perilaku manusia.

2) Komunikasi itu sifatnya dinamis

Ciri komunikasi yang kedua adalah sifatnya dinamis, kecenderungan dan kemampuannya untuk menyesuaikan dengan dunia yang berubah yang dilayaninya. Perubahan dunia mempengaruhi komunikasi melalui bahasa dan kebiasaan yang berubah dan melalui pembaharuan dalam kemudahan-kemudahan yang dipergunakan untuk menyimpan, menerima, menganalisis, dan menyimpan informasi.

3) Komunikasi itu hakikatnya tidak tepat

Manajer perusahaan yang mencari perbaikan dalam komunikasi ditakdirkan untuk menerima ketidakpuasan. Meskipun ia mempelajari dan menggunakan praktek-praktek yang mengakibatkan keefektifan dalam tulisan dan pembicaraannya, tidak dapat dielakan ia harus menghadapi kenyataan bahwa praktek-praktek demikian hanya mengurangi (bukan menghapuskan) masalah-masalah komunikasi. Komunikasi banyak dipengaruhi oleh aneka ragam variabel perorangan, variabel bahasa, dan sebagainya yang selalu berubah sehingga hampir tidak mungkin memahami komunikasi dengan sempurna.

Menurut pendapat di atas maka disimpulkan komunikasi yakni komunikasi adalah perilaku manusia di dalam lingkungannya, komunikasi yang bersifat dinamis yakni kemampuan untuk menyesuaikan pada perubahan informasi, komunikasi hakikatnya tidak tepat karena dalam komunikasi selalu mencari perbaikan sehingga tidak akan ada rasa puas dalam berkomunikasi.

f. Bentuk - Bentuk Komunikasi

Komunikasi merupakan proses pemindahan pesan dari pengirim kepada penerima pesan, tentunya dalam bentuk komunikasi yang berbeda-beda. Maka komunikasi menurut Juarsih (2016 :13) yakni ada empat bentuk – bentuk dalam komunikasi :

1) Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi dengan diri sendiri dengan tujuan untuk berfikir, melakukan penalaran, menganalisis, dan merenung. Menurut Devito (2016: 13) bahwa komunikasi intrapersonal atau komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang dan seseorang berperan baik sebagai komunikator maupun sebagai komunikan.

2) Komunikasi Antarpersonal

Komunikasi antarpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika (Dirman, 2017: 114)

3) Komunikasi Kelompok

a) Komunikasi dalam kelompok besar

Komunikasi dalam kelompok besar (*large group, massaataumaro group*), tindakan selalu sama dengan komunikasi dalam kelompok kecil maupun kelompok besar meskipun setiap kelompok besar terdiri atas beberapa kelompok kecil.

b) Komunikasi kelompok kecil

Komunikasi kelompok kecil adalah sekumpulan perorangan yang relatif kecil yang masing – masing dihubungkan oleh beberapa tujuan yang sama dan mempunyai derajat organisasi tertentu diantara mereka. Misalnya, komunikasi antar kepala sekolah dengan dewan guru yang dipimpinnya.

4) Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi seara institusional dan teknologis dari sebagian besar aliran pesan yang dimiliki bersama secara berkelanjutan dalam masyarakat industrial (Dirman, 2017: 114).

g. Hambatan – hambatan komunikasi dalam proses pembelajaran

Komunikasi dengan peserta didik dalam proses pendidikan atau pembelajaran tidak terlepas dari adanya hambatan yang membatasi efektivitas penyampaian pesan, menurut Juarsih (2017 : 36-38) bahwa ada dua jenis gangguan dalam komunikasi dengan peserta didik dalam pendidikan, yaitu gangguan sematik dan gangguan saluran.

1) Gangguan Saluran (*Chanel Noise*)

Gangguan jenis ini meliputi setiap gangguan yang mempengaruhi kehandalan fisik penyampaian pesan. Hal ini bisa diartikan sebagai segala hambatan yang

terjadi diantara sumber dan *audiene*. Misalnya : seorang guru berbicara dalam sebuah ruangan ditengah pembicaraan lainnya, suara pintu tertutup, suara gaduh dari ruangan kelas lain, dan gangguan lain seperti itu yang dapat menghalangi informasi kepada peserta didik.

2) Gangguan Sematik

Gangguan jenis ini terjadi karena salah menafsiran pesan. Dalam jenis kegiatan komunikasi sering terjadi kesengajaan atau ketidak sesuaian antara kode yang digunakan oleh pengirim dengan yang dipahami penerima kendati pesan yang diterima sama seperti yang dikirim. Adapun sumber gangguan sematik dalam berkomunikasi dengan peserta didik dapat berasal hal-hal berikut:

- a) Kata-kata guru yang terlalu sukar dipahami dan diterima oleh peserta didik.
- b) Perbedaan dalam memeberikan arti denotative pada kata-kata yang digunakan antara guru sebagai pengirim pesan dan peserta didik sebagai penerima pesan, yakni peserta didik berfikir bahwa kata yang dimaksud menunjukkan pada sesuatu yang berbeda dengan yang dimaksud oleh guru.
- c) Pola kalimat yang membingungkan peserta didik.
- d) Perbedaan budaya antara guru dan serta didik, yakni intonasi, gerak mata, tangan, atau bagian badan lainnya (Dirman & Juarsih, 2017 : 38)

Komunikasi adalah pemindahan pesan dari pengirim kepada penerima, tentunya dalam proses pengiriman pesan tersebut harus terkadang terdapat gangguan. Terdapat gangguan saluran pesan yang menghalangi pesan tersebut

tersampaikan kepada penerima dan gangguan sematik yakni gangguan dalam penerima pesan karena salahpenafsiran seperti kata-kata yang sukar dipahami oleh penerima,sehingga terjadi salah penafsiran.

h. Indikator Kemampuan Komunikasi

Meningkatkan keterampilan komunikasi dibutuhkan beberapa aspek untuk melakukan penilaian. Menurut beberapa ahli indikator kemampuan berkoumunikasi yang di ukur pada penelitian ini, antara lain :

Menurut Taryono (2016: 9) indikator keterampilan komunikasi adalah sebagai berikut:

- 1). Memberi penjelasan ide
- 2). Melakukan pengaturan waktu presentasi
- 3). Melakukan kontak mata dengan audiens
- 4). Berbicara dengan suara yang jelas
- 5). Menggunakan alat bantu presentasi
- 6). Menanggapi pertanyaan audiens
- 7). Berpartisipasi dalam presentasi kelompok

Menurut Sutardji (2016 : 10) terdapat beberapa indikator komunikasi yakni sebagai berikut:

- 1). Pemahaman
- 2). Kesenangan
- 3). Pengaruh pada sikap
- 4). Hubungan yang makin baik
- 5). Tindakan

Menurut Anshari (2018 : 10) terdapat beberapa indikator komunikasi efektif, yakni sebagai berikut.

Tabel 2.2
Indikator Kemampuan Komunikasi

No	Indikator	Penjelasan
1	Berbicara	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersentasikan hasil diskusi • Menyampaikan pendapat • Menjawab pertanyaan
2	Berpikir	Melakukan diskusi
3	Menulis	Menulis hasil akhir diskusi
4	Bahasa isyarat	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat lawan bicara • Ekspresi wajah yang ramah

(Sumber: Ansari, 2018: 10)

Peneliti menggunakan indikator-indikator dari aspek untuk mengoptimalkan keterampilan komunikasi serta diperlukan instrumen guna mengawasi perkembangan anak dengan dasar indikator yang akan ditingkatkan pada keterampilan komunikasi.

3. Materi Metamorfosis (Daur Hidup Hewan)

a. Pengertian Metamorfosis

Daur hidup adalah seluruh tahap perubahan yang di alami makhluk hidup selama hidupnya. Hewan ada yang mengalami metamorfosis dan ada yang tidak.

Metamorfosis adalah tahap perubahan bentuk yang sangat berbeda yang dialami hewan sejak menetas sampai dewasa.

- 1) Metamorfosis, yaitu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya tidak mengalami perubahan bentuk tubuh. Hanya ukuran tubuh yang mengalami perubahan. Contoh: kucing, bebek, buaya, ayam dan tikus.
- 2) Dengan metamorfosis, yaitu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan mengalami perubahan bentuk tubuh. Ada dua jenis metamorfosis yang terjadi pada hewan, yaitu metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna.

b. Macam-Macam Metamorfosis

1) Metamorfosis sempurna

Ciri-ciri metamorfosis sempurna ada dua. pertama terdapat perbedaan bentuk tubuh hewan saat lahir dengan bentuk dewasanya. kedua, terdapat fase pupa (kepompong), terdapat 4 fase dalam metamorfosis sempurna, yaitu telur, larva, pupa (kepompong), dan imago (fase dewasa). Metamorfosis sempurna dialami beberapa hewan seperti kupu-kupu, nyamuk dan lalat.

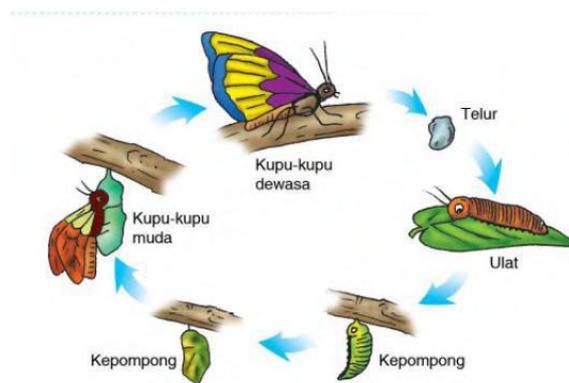
2) Metamorfosis tidak sempurna

Metamorfosis tidak sempurna yaitu proses pertumbuhan dan perkembangan hewan dengan bentuk tubuh saat lahir sama dengan bentuk dewasanya dan tidak melalui tahap kepompong. Fase dalam metamorfosis tidak sempurna yaitu telur, nimfa (hewan muda yang mirip dengan hewan dewasa) dan imago.

a. Daur Hidup Kupu-Kupu

Daur hidup kupu-kupu dimulai dari telur, telur kupu-kupu biasanya ada dipermukaan daun, ulat makan selama sehari-hari, tetapi lama kelamaan makin sedikit gerakan ulat semakin lama semakin melambat. Akhirnya, ulat berhenti makan dan tampak tidak bergerak.

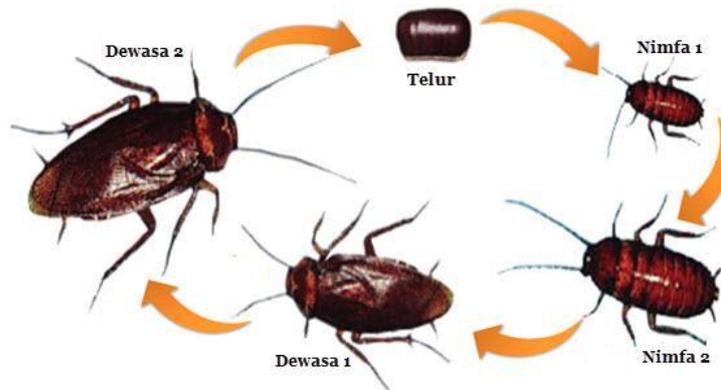
Walaupun tidak makan dan tampak tidak bergerak, ulat tidak mati. Ulat segera membuat sarang dari air liurya mengeras membentuk bahan semacam benang sutra. Benang-benang melekat pada daun atau batang, hingga akhirnya benang-benang itu menutup seluruh tubuh ulat. Keadaan ulat yang terbungkus dalam sarang benang itu disebut kepompong (pupa).



Gambar 2.1 Daur Hidup Kupu-kupu

Setelah masa kepompong, ulat berubah menjadi kupu-kupu masa kepompong berlangsung selama sehari-hari. Jika telah berubah sempurna kupu-kupu keluar dari kepompong. Kupu-kupu hidup dengan makanan nektar yang ada di dasar bunga. Kupu-kupu dewasa berkembang biak dengan bertelur. Dari telur ini, daur hidup kupu-kupu yang baru dimulai lagi.

b. Daur Hidup Kecoa

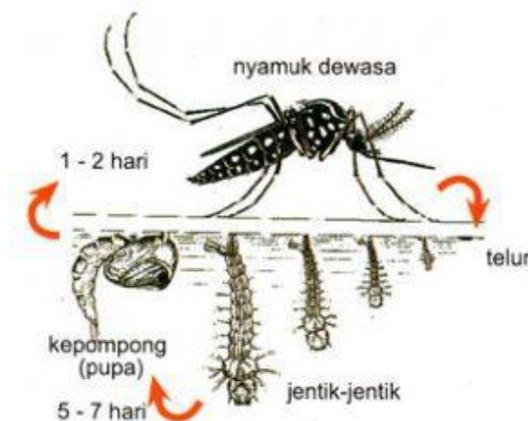


Gambar 2.2 Daur Hidup Kecoa

Kecoa berkembang biak dengan bertelur. Telur kecoa berselubung setelah dibuahi induk jantannya telur tersebut akan menetas menjadi kecoa muda. Betuk kecoa muda tidak jauh dengan berbeda dengan bentuk kecoa dewasa. Perbedaanya, kecoa muda tidak bersayap. Selanjutnya, kecoa muda tumbuh menjadi nyamuk dewasa yang bersayap.

c. Daur Hidup Nyamuk

Jika nyamuk bertelur, telur nyamuk menetas menjadi larva yang berbentuk jentik-jentik. Jentik-jentik berubah menjadi kepompong. Kepompong berubah bentuk menjadi nyamuk muda dan kemudian menjadi nyamuk dewasa.



Gambar 2.3 Daur Hidup Nyamuk

d. Daur Hidup Katak

Daur hidup katak diulai pada saat katak betina dewasa bertelur, katak akan menetas setelah berusia kurang lebih 10 hari. Setelah menetas, telur katak akan menjadi berudu atau kecebong. Berudu/kecebong akan hidup di air dan akan memiliki insang luar yang berbulu untuk bernafas setelah 2 hari. Insang berudu/kecebong akan tertutup oleh kullit setelah berumur 3 minggu. Setelah berumur sekitar 8 minggu, kaki belakang berudu/kecebong akan terbentuk kemudian membesar dan kaki depan akan muncul. Pada saat berumur sekitar 12 minggu, kaki depan berudu/kecebong akan berbentuk, insang tidak berfungsi lagi dan ekor berudu/kecebong akan berubah menjadi katak muda. Katak tersebut akan tumbuh menjadi katak dewasa dan kembali berkembang biak



Gambar 2.4 Daur Hidup Katak

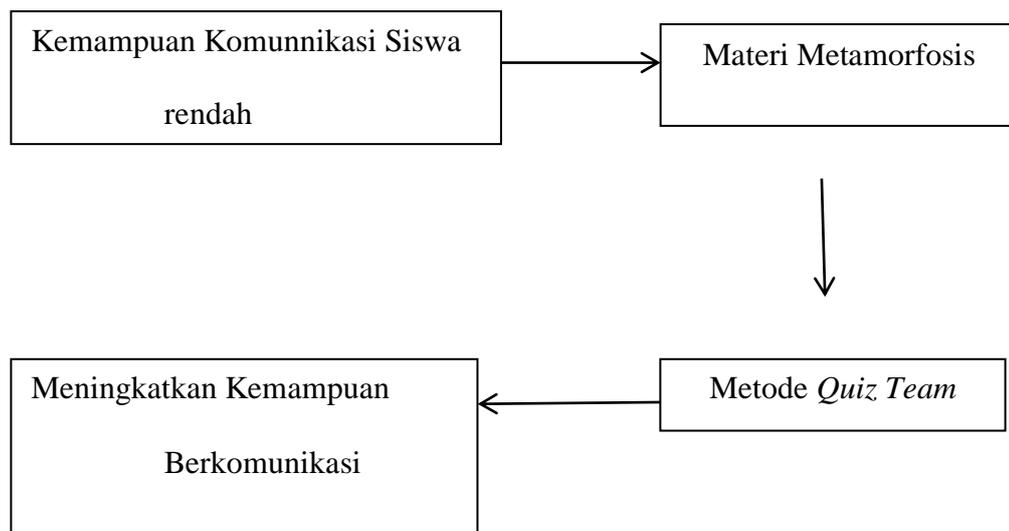
B. Kerangka Konseptual

Peneliti mempunyai solusi menggunakan metode pembelajaran *Quiz Team* dalam pelaksanaan pembelajaran IPA. Metode pembelajaran *Quiz Team* dipilih karena bisa melibatkan semua peserta didik dalam pembelajaran dan bekerja sama

dalam kelompok, sehingga kegiatan diskusi pada pembelajaran menjadi aktif. Peneliti melaksanakan tindakan dengan dua siklus dengan dua pertemuan setiap siklus yang mengalami peningkatan.

Kondisi akhir penerapan metode pembelajaran *Quiz Team* bisa meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik. Ketuntasan yang diperoleh pada peserta didik sesuai dengan target peneliti berdasarkan indikator yang ditetapkan peneliti.

Berdasarkan deskripsi di atas peneliti bisa menyusun kerangka berpikir, antara Lain :



Gambar 2.5 Kerangka Berpikir

C. Hipotesis

Berlandaskan kajian teori dan kerangka berpikir tersebut, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Quiz Team* terhadap kemampuan berkomunikasi siswa kelas V SD Swasta Widiya Dharma.
- Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Quiz Team* terhadap kemampuan berkomunikasi siswa kelas V SD Swasta Widiya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Widiya Dharma yang beralamat di Divisi A PT Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara 21464. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena belum pernah dilakukan penelitian dengan fokus atau pembahasan yang sama.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2022 sampai dengan September 2022. Untuk lebih jelas tentang rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■																							
2	Penyusunan proposal		■	■	■																				
3	Bimbingan proposal				■	■	■	■	■	■	■	■													
4	Seminar proposal											■													
5	Riset Penelitian												■												
6	Penulisan skripsi													■	■	■	■	■							
7	Bimbingan skripsi																■	■	■						
8	Pengesahan Skripsi																		■						
9	Sidang Meja Hijau																							■	

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2018: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Swasta Widiya Dharma yang berjumlah 25 orang.

Tabel 3.2

Populasi

Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
SD Swasta Widiya Dharma	V	12 Siswa	13 Siswa	25 Siswa

2. Sample Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling*. *Non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini jumlah populasi siswanya kurang dari 30, maka seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini atau disebut juga sampel jenuh, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 orang.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang dapat didefinisikan operasional yaitu variabel independen (bebas) yaitu variabel X dan variabel devenden (terkait) yaitu variabel Y. Maka dapat dirumuskan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) metode pembelajaran *Quiz team*
2. Variabel terkait (Y) Kemampuan komunikasi

D. Defenisi Operasional

Untuk mengetahui penafsiran yang berbeda-beda terhadap pengertian yang digunakan pada variabel penelitian maka penulis menggunakan definisi operasional sebagai berikut.

1. Metode pembelajaran *Quiz Team* adalah metode pembelajaran yang menonjolkan mobilisasi kelompok secara konsisten, mengutamakan efektifitas dalam belajar, mengedepankan kegiatan yang menyenangkan, serta menciptakan kreativitas-kreativitas baru
2. Kemampuan komunikasi dapat di definisikan sebagai usaha memindahkan pengetahuan antar manusia dengan memiliki tujuan untuk mengubah pikiran, sikap, dan perilaku bagi penerima pesan untuk memenuhi keinginan komunikator.

E. Instrumen Penelitian

Adapun alat instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar observasi :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian (Sugiyono, 2017:142). Penelitian ini menggunakan Observasi sistematis sebab peneliti memiliki pedoman sebagai instrumen pengamatannya. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dimana pedoman ini dibuat atas dasar dari indikator kemampuan berkomunikasi yang ingin dikembangkan.

Tabel 3.3
Indikator Kemampuan Komunikasi

No	Indikator	Penjelasan
1	Berbicara	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersentasikan hasil diskusi • Menyampaikan pendapat • Menjawab pertanyaan
2	Berpikir	Melakukan diskusi
3	Menulis	Menulis hasil akhir diskusi
4	Bahasa isyarat	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat lawan bicara • Ekspresi wajah yang ramah

(Sumber: Ansari, 2018: 10)

Lembar observasi dalam penelitian ini disusun dalam bentuk format khusus dengan aspek-aspek penilaian yang dikembangkan dari indikator kemampuan berkomunikasi Penilaiannya menggunakan *skala likert* dengan 5 skala (5-4-3-2-

1). Pada penelitian ini peneliti hanya memberikan tanda *checklist* pada kolom penilaian. Adapun penyusunan lembar observasi adalah dengan membuat kisi-kisi lembar observasi untuk mengetahui kemampuan berkomunikasi siswa.

Kisi kisi observasi metode *Quiz Team* terhadap kemampuan berkomunikasi siswa.

Table 3.4
Kisi-kisi Observasi

NO	Variabel	Indikator	Item Pernyataan
1.	Variabel (Y) Kemampuan berkomunikasi	a. Berbicara	1,2,3,4,5,6
		b. Berpikir	7,8
		c. Menulis	9,10,11
		d. Bahasa Isyarat	12,13,14,15

Selanjutnya jumlah total skor dari setiap siswa dikonversikan kedalam bentuk nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah total skor}}{\text{Jumlah skor}} \times 100$$

Untuk mengetahui kategori kemampuan siswa, maka terlebih dahulu menentukan kriteria yang akan dijadikan dasar untuk mengambil kesimpulan yaitu (Table 3.4), berikut:

Table 3.5
Kriteria Interval Siswa

Interval	Kriteria
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Kurang Baik
1	Tidak Baik

(Sumber: Sugiyono :2018)

Tabel 3.6
Kriteria Hasil Belajar Siswa

Interval	Kriteria
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
60-69	Cukup Baik
50-59	Kurang Baik
0-49	Tidak Baik

(Sumber :Purwanto : 2018)

F. Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan teknik analisis data yang berupa analisis data kuantitatif, yaitu menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulannya. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan :

1. Uji Validasi

Uji validasi digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan suatu instrumen agar mendapatkan ketepatan data yang sesungguhnya. Adapun pengujian validitas yang peneliti pilih adalah *validity expert judgement*, yaitu dengan menelaah kisi-kisi terutama kesesuaian dengan tujuan penelitian dan butir-butir pertanyaan. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun dan memvalidasi Lembar Observasi yang divalidasi oleh Bapak Amin Basri,S.Pd., M.Pd.

2. Uji Prasyarat Analisis

Hipotesis memerlukan uji prasyarat analisis, pada penelitian ini uji prasyarat analisis yang peneliti gunakan adalah :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal (Nuryadi dkk., 2017). Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Shapiro-Wilk*. Alat uji normalitas yang digunakan oleh penulis adalah dengan menggunakan SPSS 20.0. Adapun dalam uji normalitas *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan rumus (Usmadi, 2020) :

$$D = \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2$$

Keterangan :

X_i = Angka ke i pada data

X = Rata-rata data

Dalam uji *Shapiro-Wilk* Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut (Raharjo, 2017):

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal
2. Jika signifikansi < 0.05 maka nilai residual berdistribusi tidak normal

Adapun langkah-langkah dalam mencari uji normalitas *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan SPSS sebagai berikut :

1. Aktifkan program SPSS 20.0 *for windows*
2. Lalu klik variable view, decimal 0 dan label pretest dan posttest
3. Klik data view terlebih dahulu.. Masukkan data pretest lalu data posttest

Caranya : Analyze- kemudian klik descriptive statistic kemudia explore

4. Masukkan variabel pre test dan post test ke kolom dependend, kemudia klik Plot, kemudia checklist $\sqrt{\text{normality plots}}$, kemudia klik bloth
Klik ok untuk mengakhiri perintah.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menyatakan bahwa sekumpulan data yang akan diukur memang berasal dari populasi yang homogen (sama). Penghitungan homogenitas dilakukan penelitian saat ingin membandingkan sebuah sikap, intensi, atau prolaku (varians) pada kedua kelompok populasi (Widhiarso, 2017).

Pendekatan statistika yang digunakan adalah dengan menggunakan uji F, dengan formulasi rumusnya adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Variabel terbesar}}{\text{Variabel terkecil}}$$

Nilai F_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yang diambil dari tabel distribusi F dengan dk penyebut = n-1 dan dk pembilang = n-1. Dimana n pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel varians terbesar, sedangkan n pada dk pembilang berasal dari jumlah sampel varians terkecil. Kriteria membandingkan adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti varians homogen jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima varians tidak homogen.

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan SPSS 20.0 *for windows*. Berikut langkah-langkah untuk menghitung uji reliabilitas dengan SPSS 20.0 *for windows*

Langkah 1 : Aktifkan aplikasi SPSS 20.0 for windows

- Langkah 2 : Buat data pada variable view
- Langkah 3 : Masukkan data pada *data view*
- Langkah 4 : Klik *analyze* pilih *compare means >> one way anova* kemudia klik nilai dan pindahkan pada *dependent list* serta klik kelas dan pindahkan pada *factor* klik *option* dan pilih *homogeneity of varience test* lalu pilih *continue* kemudia klok *Ok*
- Langkah 5 : sesuaikan dengan kriteria pengambilan keputusan pada uji homogenitas yaitu:

- Nilai siginifikan $\geq 0,05$ maka data mempunyai varian yang homogen
- Nilai siginifikan $< 0,05$ maka data mempunyai varian yang tidak homogen

c. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, analisis yang akan penulis gunakan untuk uji hipotesis ini dengan menggunakan uji regresi linier sederhana guna untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara masing-masing.

1. Uji Persial (Uji t)

Uji persial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) secara individual mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Pengujian uji t dapat dilakukan

dengan menggunakan bantuan program SPSS dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Apabila besarnya probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka Haditerima.
- b. Apabila besarnya probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 maka Hoditolak. Pengujian signifikansi uji t dapat dilakukan pengujian dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

n = jumlah responden

r = koefisien korelasi hasil r hitung

Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa “pengambilan kesimpulan dengan membandingkan thitung dengan ttabel pada taraf signifikan 5%”. Adapun pedoman yang dipergunakan adalah jika thitung > ttabel atau tingkat signifikan (Sig ≤ 0,05) maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu dan hipotesis diterima, dan begitu pula sebaliknya jika thitung < ttabel atau tingkat signifikan (Sig ≥ 0,05) maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara individu dan hipotesis di tolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian Hasil Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di Kelas V SD Swasta Widiya Dharmadengan mengetahui pengaruh metode *Quiz Team* terhadap kemampuan berkomunikasi siswa. Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari siswa, maka digunakan instrument non tes berupa lembar observasi dan dokumentasi. Kemudian untuk mengetahui kemampuan berkomunikasi siswa setelah tindakan dilakukan lembar observasi digunakan untuk melihat aktifitas secara individu di dalam kelas.

Instrumen yang baik yaitu instrumen yang memenuhi syarat valid instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi. Sebelum lembar observasi itu digunakan untuk dijadikan instrument penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reabilitas terhadap 15 indikator observasi.

Sebelum lembar observasi digunakan dilakukan uji kelayakan yang telah dilakukan validator, validator ahli bertujuan untuk mengetahui kelayakan lembar observasi yang akan digunakan. Validasi ahli lembar observasi divalidasikan oleh dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dosen prodi PGSD yaitu Bapak Amin Basri, S.Pd., M.Pd. dilakukan pada tanggal 05 September 2022. Berdasarkan penilaian yang dilakukan validator lembar observasi dinyatakan layak digunakan tanpa ada revisi.

a. Pengamatan/ Observasi Kemampuan Komunikasi Siswa Sebelum Menggunakan Metode *Quiz Team*

Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui keterampilan berkomunikasi siswa yang terlihat dari aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar sebelum menggunakan metode *Quiz Teams* selama proses pembelajaran. Adapun hal-hal yang diamati dari yaitu:

Tabel 4.1

Kemampuan Berkomunikasi Siswa Sebelum Menggunakan Metode *Quiz Team*

No. Instrumen	Penilaian											JUMLAH	
	5		4		3		2		1		F	%	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1	14	56.0	11	44.0	0	0	0	0	0	0	25	100%	
2	1	4.0	10	40.0	8	32.0	6	24.0	0	0	25	100%	
3	2	8.0	5	20.0	14	56.0	4	16.0	0	0	25	100%	
4	2	8.0	7	28.0	14	56.0	2	8.0	0	0	25	100%	
5	2	8.0	7	28.0	12	48.0	4	16.0	0	0	25	100%	
6	2	8.0	6	24.0	6	24.0	11	44.0	0	0	25	100%	
7	1	4.0	9	36.0	8	32.0	6	24.0	1	4.0	25	100%	
8	1	4.0	5	20.0	11	44.0	8	32.0	0	0	25	100%	
9	3	12.0	5	20.0	9	36.0	8	32.0	0	0	25	100%	
10	3	12.0	6	24.0	9	36.0	7	28.0	0	0	25	100%	
11	2	8.0	6	24.0	9	36.0	8	32.0	0	0	25	100%	
12	3	12.0	2	8.0	13	52.0	7	28.0	0	0	25	100%	
13	3	12.0	7	28.0	10	40.0	5	20.0	0	0	25	100%	
14	1	4.0	5	20.0	16	64.0	3	12.0	0	0	25	100%	
15	3	12.0	13	52.0	6	24.0	3	12.0	0	0	25	100%	

Sumber: (Hasil Penelitian, 2022)

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Penilaian siswa mempresentasikan materi yang didapatkan dengan dengan rinci dan sistematis, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 14 orang (56%).

- 2) Penilaian mengenai siswa mempresentasikan materi yang didapat secara rinci, namun tidak detail, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 10 orang (40%).
- 3) Penilaian mengenai siswa menyampaikan pendapat dengan bahasa dengan bahasa yang komunikatif, suara jelas dan percaya diri, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 14 orang (56%).
- 4) Penilaian mengenai siswa menyampaikan pendapat dengan bahasa yang tidak komunikatif, suara jelas, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 14 orang (56%).
- 5) Penilaian mengenai siswa menjawab pertanyaan dengan tenang, suara jelas dan percaya diri tinggi, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 12 orang (48%).
- 6) Penilaian siswa menjawab pertanyaan dengan cepat, dan suara tidak jelas, sebagai besar responden bernilai kurang baik sebanyak 11 orang (44%).
- 7) Penilaian mengenai siswa melakukan diskusi dengan aktif, bertanya, memberi tanggapan dan saran, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 9 orang (36%).
- 8) Penilaian mengenai siswa berusaha maksimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 11 orang (44%).
- 9) Penilaian mengenai siswa menulis hasil akhir diskusi dengan bahasa yang mudah di pahami, struktur kalimat yang baik, dan sesuai dengan permasalahan, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 9 orang (36%).

- 10) Penilaian mengenai siswa menulis hasil diskusi dengan bahasa yang sulit dipahami, kalimat yang kurang nyambung dan tidak sesuai dengan permasalahan, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 9 orang (36%).
- 11) Penilaian mengenai siswa menulis akhir diskusi dengan bahasa kurang dipahami, tidak sesuai permasalahan, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 9 orang (36%).
- 12) Penilaian mengenai siswa memperhatikan lawan bicara pada saat diskusi berlangsung, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 13 orang (52%).
- 13) Penilaian mengenai siswa fokus dan tidak mengganggu teman pada saat lawan bicara menyampaikan informasi pada saat diskusi, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 10 orang (40%).
- 14) Penilaian mengenai siswa berkomunikasi dengan ekspresi wajah ramah, sopan dan tidak kaku, sebagai besar responden bernilai cukup baik sebanyak 16 orang (64%).
- 15) Penilaian mengenai siswa berkomunikasi dengan ekspresi wajah yang kaku dan tidak ramah, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 13 orang (52 %).

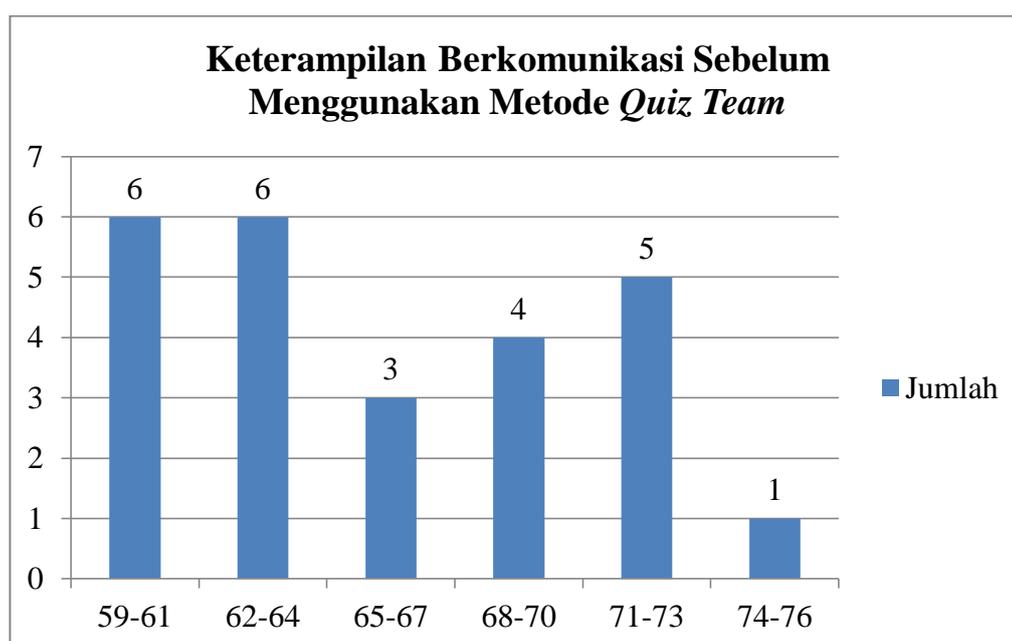
Berikut ini distribusi frekuensi kemampuan komunikasi siswa sebelum menggunakan metode *Quiz Team*.

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi Pretest

Frekuensi Nilai	Jumlah	Persentase (%)
59-61	6	24%
62-64	6	24%
65-67	3	12%
68-70	4	16%
71-73	5	20%
74-76	1	4%
Total	25	100%
Rata-rata		65,96
Nilai Maksimum		76
Nilai Minimum		59

Berdasarkan tabel di atas bahwa frekuensi dengan nilai 59-61 sebanyak 6 orang siswa, nilai 62-64 sebanyak 6 orang siswa, nilai 65- 67 sebanyak 3 orang siswa, nilai 68- 70 sebanyak 4 orang, nilai 71-73 sebanyak 5 orang, 74-76 sebanyak 1 orang.

Berikut ini tabel grafik distrbusi frekuensi kemampuan berkomunikasi siswa siswa sebelum menggunakan metode *Quiz Team*.



Gambar 4.1
Distribusi Kemampuan Berkomunikasi Siswa Sebelum Menggunakan *Quiz Team*

b. Pengamatan / Observasi Kemampuan Berkomunikasi Siswa Sesudah Menggunakan Metode *Quiz team*

Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui berkomunikasi siswa siswa yang terlihat dari aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar sesudah menggunakan metode *Quiz Team* selama proses pembelajaran. Adapun hal-hal yang diamati dari yaitu:

Tabel 4.3
Kemampuan Berkomunikasi Siswa Sesudah Menggunakan Metode *Quiz Team*

No. Instrumen	Penilaian											
	5		4		3		2		1		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%			F	%
1	14	56.0	11	44.0	0	0	0	0	0	0	25	100%
2	16	64.0	9	36.0	0	0	0	0	0	0	25	100%
3	16	64.0	9	36.0	0	0	0	0	0	0	25	100%
4	13	52.0	12	48.0	0	0	0	0	0	0	25	100%
5	17	68.0	8	32.0	0	0	0	0	0	0	25	100%
6	14	56.0	11	44.0	0	0	0	0	0	0	25	100%
7	12	48.0	13	52.0	0	0	0	0	0	0	25	100%
8	13	52.0	12	48.0	0	0	0	0	0	0	25	100%
9	13	52.0	12	48.0	0	0	0	0	0	0	25	100%
10	14	56.0	11	44.0	0	0	0	0	0	0	25	100%
11	10	40.0	15	60.0	0	0	0	0	0	0	25	100%
12	15	60.0	10	40.0	0	0	0	0	0	0	25	100%
13	13	52.0	12	48.0	0	0	0	0	0	0	25	100%
14	12	48.0	13	52.0	0	0	0	0	0	0	25	100%
15	16	64.0	9	36.0	0	0	0	0	0	0	25	100%

Sumber: (Hasil Penelitian, 2022)

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Penilaian siswa mempresentasikan materi yang didapatkan dengan rinci dan sistematis, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 14 orang (56%).

- 2) Penilaian mengenai siswa mempresentasikan materi yang didapat secara rinci, namun tidak detail, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 16 orang (64%).
- 3) Penilaian mengenai siswa menyampaikan pendapat dengan bahasa dengan bahasa yang komunikatif, suara jelas dan percaya diri, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 16 orang (64%).
- 4) Penilaian mengenai Siswa menyampaikan pendapat dengan bahasa yang tidak komunikatif, suara jelas, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 13 orang (52%).
- 5) Penilaian mengenai siswa menjawab pertanyaan dengan tenang, suara jelas dan percaya diri tinggi, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 17 orang (68%).
- 6) Penilaian siswa menjawab pertanyaan dengan cepat, dan suara tidak jelas, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 14 orang (56%).
- 7) Penilaian mengenai siswa melakukan diskusi dengan aktif, bertanya, memberi tanggapan dan saran, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 13 orang (52%).
- 8) Penilaian mengenai siswa berusaha maksimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 13 orang (52%).
- 9) Penilaian mengenai siswa menulis hasil akhir diskusi dengan bahasa yang mudah di pahami, struktur kalimat yang baik, dan sesuai dengan permasalahan, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 13 orang (52%).

- 10) Penilaian mengenai siswa menulis hasil diskusi dengan bahasa yang sulit dipahami, kalimat yang kurang nyambung dan tidak sesuai dengan permasalahan, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 14 orang (56%).
- 11) Penilaian mengenai siswa menulis akhir diskusi dengan bahasa kurang dipahami, tidak sesuai permasalahan, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 15 orang (60%).
- 12) Penilaian mengenai siswa memperhatikan lawan bicara pada saat diskusi berlangsung, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 15 orang (60%).
- 13) Penilaian mengenai siswa fokus dan tidak mengganggu teman pada saat lawan bicara menyampaikan informasi pada saat diskusi, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 13 orang (52%).
- 14) Penilaian mengenai siswa berkomunikasi dengan ekspresi wajah ramah, sopan dan tidak kaku, sebagai besar responden bernilai baik sebanyak 13 orang (52%).
- 15) Penilaian mengenai siswa berkomunikasi dengan ekspresi wajah yang kaku dan tidak ramah, sebagai besar responden bernilai sangat baik sebanyak 16 orang (64%).

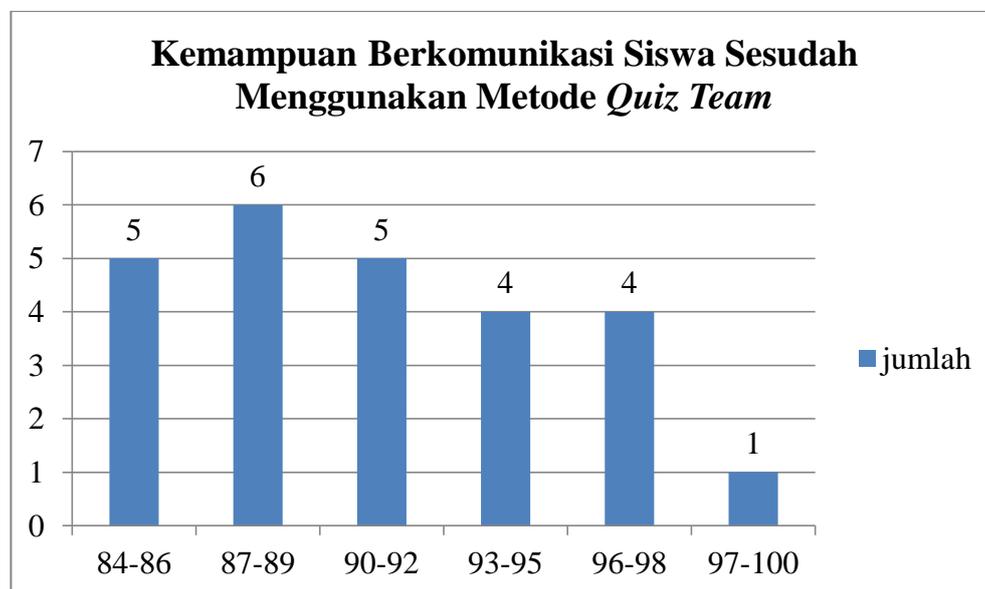
Berikut jumlah skor nilai masing-masing kemampuan Berkomunikasi siswa sesudah menggunakan metode *Quiz Tea*

Berikut ini distribusi frekuensi nilai kemampuan berkomunikasi siswa sesudah menggunakan metode *Quiz Team*.

Tabel 4.4
Distribusi frekuensi Nilai Siswa

Frekuensi Nilai	Jumlah	Persentasi
84-86	5	20%
87-89	6	24%
90-92	5	20%
93-95	4	16%
96-98	4	16%
97-100	1	4%
Total	25	100%
Rata- rata		90,68
Nilai Maksimum		100
Nilai Minimum		84

Berdasarkan tabel di atas bahwa frekuensi dengan nilai 84-86 sebanyak 5 orang siswa, nilai 87-89 sebanyak 6 orang siswa, nilai 90 - 92 sebanyak 5 orang siswa, nilai 93-95 sebanyak 4 orang, nilai 96-98 sebanyak 4 orang, nilai 97 – 100 sebanyak 1 orang



Gambar 4.2
Distribusi Kemampuan Berkomunikasi Siswa Setelah Menggunakan Metode *Quiz Team*

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dua sampel yang diambil dari populasi apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan yaitu *Shapiro-Wilk*, dalam melakukan perhitungan uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Normalitas
Uji *Shapiro-Wilk* Test

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.135	25	.200*	.947	25	.214
Posttest	.122	25	.200*	.955	25	.330

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Hasil Pengolahan Data (SPSS)

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah nilai yang berdistribusi normal. Dimana dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikan $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal. Dari data di atas diketahui bahwa nilai signifikan Pre Test sebesar $2,14 > 0,05$ dan nilai signifikan Post Test sebesar $3.30 > 0,05$ maka nilai residual terdistribusi dengan normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi variansi dua buah ditribusi atau lebih. Uji homogenitas digunakan sebagai syarat dalam analisis independen sampel T tes dan Anova. Berikut ini hasil uji homogenitas:

Tabel 4.6
Uji Homogenitas
Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.568	8	13	.008

c. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Metode *Quiz Team* Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas V SD Swasta Widiya Dharma, maka dapat dilakukan uji t dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji t
Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest -posttest	-24.720	5.856	1.171	-27.137	-22.303	21.106	24	.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS)

Berdasarkan tabel Paired Sample t Test nilai signifikan 2 tailed $0.00 < 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara variable awal(pretest) dengan variable akhir(posttest) ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perlakuan yang diberikan pada masing- masing variabel yang diperoleh hasil penelitian bahwa ada pengaruh metode *Quiz Team* terhadap kemampuan berkomunikasi Siswa Kelas V SD Swasta Widiya Dharma.

B. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

1. Keterampilan Berkomunikasi Sebelum Menggunakan Metode *Quiz Team*

Pada pertemuan pertama peneliti melakukan tes awal (Pretest) yang terdiri dari 15 instrumen penilaian sebelum menggunakan Metode *Quiz Team*. Tujuan dilakukan tes awal adalah untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V Swasta Widiya Dharma cenderung rendah. Hal ini dilihat dari hasil ujian semester Kelas V yaitu dari 25 orang siswa di kelas V hanya 6 orang dengan persentase 24 % dinyatakan tuntas KKM dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 19 orang dengan persentase 76 %. Dimana nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pelajaran IPA di sekolah tersebut adalah 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini.

**Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V
SD Swasta Widiya Dhrama**

No	Nilai KKM	Siswa	Persentase %	Keterangan
1	>70	6 Orang	24%	Tuntas
2	< 70	19 Orang	76%	Tidak Tuntas
Jumlah		25 Orang	100 %	

Sumber: Guru IPA kelas VSD Swasta Widiya Dhrama

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, siswa masih sulit untuk berkomunikasi dalam pembelajaran. Jika kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok siswa menggunakan waktu kerja kelompok untuk bercerita dan tidak menyelesaikan masalah yang di berikan oleh guru.

Masih kurangnya kemampuan berkomunikasi yang dimiliki oleh siswa dapat dilihat dari sikap kerjasama dan interaksi sosial yang dimiliki siswa. Hasil menunjukkan bahwa sikap tersebut masih rendah, sehingga siswa perlu dilatihkan tentang sikap berkomunikasi yang dimiliki oleh siswa masih kurang dimiliki oleh siswa karena terdapat beberapa indikator seperti berbicara, berfikir, menulis dan bahasa isyarat pada setiap kegiatan diskusi siswa masih harus dimotivasi oleh guru. Selain itu Rendahnya kemampuan berkomunikasi yang dimiliki siswa ini dikarenakan terbiasanya siswa belajar dengan pembelajaran yang masih berfokus pada buku dan guru masih mendominasi peranannya sebagai sumber ilmu yang hanya menganggap siswa laksana sebuah media yang akan diisi pengetahuan oleh guru serta guru tidak menggunakan model pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku membuat siswa tidak dapat mengetahui bagaimana cara berkomunikasi dengan sesama siswa.

Oleh karena itu untuk membantu siswa agar dapat berkomunikasi dengan baik maka model pembelajaran yang tepat di gunakan dalam pembelajaran adalah metode quiz team.

2. Kemampuan Berkomunikasi Siswa Sesudah Menggunakan Metode *Quiz Team*

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan berkomunikasi siswa sesudah menggunakan metode *Quiz Team* sudah memenuhi standar KKM, dimana seluruh siswa telah memenuhi nilai KKM. Dimana nilai rata rata keseluruhan sebesar 90,68, dengan frekuesni nilai 84-86 sebanyak 5 siswa, nilai 87-89 sebanyak 6 orang siswa, nilai 90- 92 sebanyak 5 orang siswa, nilai 93-95 sebanyak 4 orang siswa, nilai 96-98 sebanyak 4 orang siswa, nilai 97- 100 sebanyak 1 orang siswa.

Peningkatan presentasi rata-rata aktivitas siswa yang paling tinggi yaitu mengajukan pertanyaan. Siswa sangat berantusias sekali dalam mengajukan pertanyaan dalam diskusi dengan pasangannya dan dengan kelompok. Setelah diterapkannya metode *Quiz team* siswa sangat berantusias mendengarkan pendapat siswa lain ketika diskusi dan siswa lebih memilih memberikan pendapat satu sama lainnya dan kemudian pendapat mereka rumuskan untuk di presentasikan atau untuk menjadi sebuah jawaban dari permasalahan yang diberikan. Siswa juga telah mampu menyimpulkan materi pembelajaran mengalami peningkatan dan berkriteria baik. Jadi, pada nilai rata-rata post test aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

Peningkatan presentase rata-rata aktivitas siswa diikuti dengan pemahaman konsep daur hidup hewan melalui proses pembelajaran dengan penerapan kemampuan berkomunikasi dengan metode *quiz team*. Pemberian masalah mengenai konsep daur hidup hewan dan siswa menyelesaikan masalah yang diberikan oleh peneliti dan masalah itu diselesaikan oleh individu, pasangan dan kelompok yang dimana mereka akan lebih memahami konsep konsep daur hidup hewan dan manusia dan akan tersimpan lebih lama di otak siswa. Karena mereka melakukan pengolahan informasi secara langsung dan siswa itu sendiri yang melakukan. Hal ini sesuai dengan pandangan konstruktivisme belajar bukanlah semata-mata mentransfer pengetahuan yang ada di luar dirinya, tetapi belajar lebih pada bagaimana otak memproses dan menginterpretasikan pengalaman yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya dalam format yang baru, (Trianto, 2019:16).

Ketika siswa nyaman dalam belajar dan tidak meras tertekan maka proses pembelajaran akan terjalin dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian

sebelumnya (Choirunnisa, 2018), bahwa pembelajaran yang menyenangkan akan meningkatkan aktivitas siswa. Kenyamanan yang didapat oleh siswa tergantung terhadap pendekatan yang dilakukan oleh guru. Peran seorang guru dalam mengontrol dan menguasai kelas akan membawa keberhasilan dalam pembelajaran baik dalam komunikasi, pemahaman materi bahkan kedekatan emosional. Hal ini sesuai dengan proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karena itu keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru, (Rahman dan Amir, 2018:4).

Selain itu juga hal tersebut sesuai dengan fokus system pembelajaran yang mencakup tiga aspek yaitu (1) Siswa; siswa merupakan faktor yang paling penting sebab tanpa siswa tidak akan ada proses belajar. (2) Proses belajar; Proses belajar adalah apa saja yang dihayati siswa apabila mereka belajar, bukan apa yang harus dilakukan pendidik untuk mengajarkan materi pelajaran melainkan apa yang akan dilakukan siswa untuk mempelajarinya, dan (3) Situasi belajar; Situasi belajar merupakan lingkungan tempat terjadinya proses belajar dan semua faktor yang mempengaruhi siswa atau proses belajar seperti pendidik, Kelas dan Interaksi di dalamnya (Lindgren dalam Sutikno, 2018:34). Aktivitas siswa sangat berpengaruh besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dalam proses pembelajaran yang aktif dimana terjadi dialog antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa yang akan membuat tujuan pembelajaran lebih tercapai. Pengukuran aktivitas siswa dari keseluruhan terdapat peningkatan presentase rata-rata aktivitas siswa dari pertemuan pertama dengan pertemuan kedua baik dilihat secara umum atau dilihat dari semua indikator yang diamati.

3. Pengaruh Metode *Quiz Team* Terhadap Kemampuan Berkomunikasi

Penelitian yang dilakukan oleh penulis pada Kelas V SD Swasta Widiya Dharma, peneliti ingin mengetahui apakah Metode *Quiz Team* berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan oleh peneliti pada (uji t) perhitungannya menunjukkan pada tabel Paired Sample t Test nilai signifikan $0,00 < 0,05$ menunjukkan adanya signifikan antara variable awal dengan variable akhir. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *Quiz Team* pada kemampuan berkomunikasi Siswa Kelas V SD Swasta Widiya Dharma.

Hasil penelitian terdahulu oleh Tutik Anggraeni (2018) dengan judul skripsi “Penerapan Metode *Quiz Team* dalam Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV Di SD Negeri Begalon 1 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012.” Dari hasil Penelitian yang dilakukan terlihat bahwa penerapan metode *Quiz Team* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika Kelas IV SDN Begalon 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012 . Hal ini terbukti pada hasil awal sebelum dilaksanakan tindakan nilai rata-rata siswa 62,44 dengan presentase ketuntasan sebesar 51,11%. Siklus I nilai rata-rata kelas 69,11 dengan presentase ketuntasan sebesar 84,44%. Siklus II nilai rata-rata kelas 77,11 dengan presentase ketuntasan sebesar 93,33%. Dengan demikian peningkatan hasil belajar siswa jelas terjadi cukup signifikan. Kelebihan penelitian ini yaitu memilih topik yang dapat disajikan kedalam tiga atau lebih segmen, pembagian kelompok disesuaikan dengan topik yang dapat disajikan

lebih dari tiga segmen tersebut, maka secara otomatis kelompok terbagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang akan mempermudah siswa dalam berdiskusi dengan teman satu kelompok. Kekurangan penelitian ini, apabila kelompok terbagi menjadi banyak, maka dapat dimungkinkan melebihi alokasi waktu dalam satu kali pertemuan dalam pembelajaran, untuk itu sebaiknya guru mampu membatasi waktu ketika *Quiz Team* berlangsung, guru yang memegang kendali berjalannya *Quiz*.

Hasil penelitian terdahulu oleh Ni Putu Sukma Srijayanti, dkk (2014) dengan judul penelitian “Metode Pembelajaran *Quiz Team* Berbantuan Media Gambar Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V” Dari hasil analisis data dengan menggunakan analisis uji-t yaitu diperoleh t hitung $>$ t tabel ($4,02 > 2,000$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Quiz Team* berbantuan media gambar lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar IPS yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional ($80,53 > 68,13$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Team Quiz* berbantuan media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus IV Kecamatan Kuta Utara tahun ajaran 2013/2014. Kelebihan penelitian ini yaitu menggunakan media gambar. Penggunaan media gambar lebih menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran terlebih diterapkan pada siswa kelas V SD maka penggunaan media gambar tersebut juga merupakan salah satu factor keberhasilan penelitian ini. Kekurangan penelitian ini yaitu, dapat diidentifikasi bahwa terdapat beberapa siswa yang cenderung hanya menyukai kegiatan pembelajaran ketika

ditambahkan gambar sehingga bagian-bagian penting dalam materi terlupakan. Solusi untuk mengatasi siswa yang berfokus pada gambar saja maka sebaiknya guru mampu membawakan materi dengan penekanan-penekanan pada bagian yang penting.

Hasil penelitian terdahulu oleh Nurhayati Eva yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Belajar *Quiz Team* terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Jepara Tahun 2006/2007. Dari hasil analisis data awal kedua kelompok tidak ada perbedaan. Untuk minat belajar dua kelompok memiliki varian yang sama. Hasil uji belajar kelompok eksperimen (83,18) hasil belajarnya lebih dari 70% telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan untuk kelompok control belajar (79,66) telah mencapai ketuntasan belajar. Minat belajar siswa setelah pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas control terdapat perbedaan. Minat belajar kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok Kontrol. Kelebihan penelitian ini yaitu menyebutkan terdapat ketrampilan dalam mengadakan variasi dalam proses pembelajaran antara lain variasi dalam menggunakan media, dan bahan pelajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dan siswa. Kekurangan penelitian ini yaitu belum mengaplikasikan variasi-variasi tersebut. Solusinya, sebaiknya peneliti menuangkan variasi-variasi yang sudah dituliskan untuk dapat diaplikasikan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan tentunya mempunyai banyak keterbatasan-keterbatasan antara lain :

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu siswa Kelas V SD Swasta Widiya Dharma untuk dijadikan tempat penelitian. Apabila penelitian dilakukan di tempat lain yang berbeda, mungkin hasilnya terdapat sedikit perbedaan. Tetapi kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama pembuatan skripsi. Waktu yang singkat ini termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian. Sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Keterbatasan dalam Objek Penelitian

Dalam penelitian ini hanya diteliti tentang Pengaruh Metode Quiz berkomunikasi Siswa Kelas V SD Swasta Widiya Dharma.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kemampuan berkomunikasi siswa sebelum menggunakan metode *Quiz Team* terlihat dari aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar selama proses pembelajaran sangat rendah dimana 6 orang siswa telah memenuhi nilai KKM dan 19 siswa belum memenuhi nilai KKM. dengan nilai rata-rata 65,96
2. Kemampuan berkomunikasi siswa setelah menggunakan Metode *Quiz Team* terlihat dari aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar sesudah menggunakan metode *Quiz Team* selama proses pembelajaran sudah meningkat dimana semua siswa telah memenuhi nilai KKM dengan nilai rata-rata 90,68.
3. Terdapat pengaruh metode *Quiz Team* terhadap kemampuan berkomunikasi siswa. Hal ini dapat diketahui berdasarkan tabel Paired Sample t Test nilai signifikan 2 tailed 0,00 kurang dari 0,05 terdapat hubungan adanya signifikan antara variable awal dengan variable akhir. Sehingga diperoleh hasil penelitian bahwa ada pengaruh metode *Quiz Team* terhadap kemampuan berkomunikasi siswa Kelas V SD Swasta Widiya Dharma.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, saran yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *Quiz Team* dikembangkan para guru untuk dapat digunakan pada saat pembelajaran di kelas.

2. Bagi Pendidik

Pendidik disarankan agar dapat menggunakan metode *Quiz Team* pada pelajaran IPA sehingga pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

3. Bagi Peneliti

Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kembali penelitian dengan menggunakan metode *Quiz Team* pada mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2016). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya
- Barizi & Idris. (2016). *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta: Ar-. Ruzz Media.
- Amri, Sofan. (2016). *Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Ansari, (2018). *Komunikasi : strategi berpikir dan manajemen belajar*. Banda Aceh : Pena
- Arikunto, Suharmini. (2016). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dalvi, (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Belajar Aktif Tipe Kuis Tim Di Kelas VI.B MI Diniyah Puteri Padang Panjang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Guru*. Vol.3/ no.1.h. 36-47
- Devito, Joseph A. (2016). *Komunikasi Antar Manusia*. Pamulang-Tangerang. Selatan: Karisma Publishing Group.
- Dirman dan Juarsih. (2019). *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang mendidik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Bumi Aksara
- Handayani, Tri. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Tipe Quiz Team Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IVa SD Negeri Sidorejo
- Hisyam Zaini. (2017). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri.
- Komaruddin Hidayat. (2018). *Active Learning*. Yogyakarta: Yappendis.
- Mel. Silberman. Dr. Komaruddin Hidayat. 2017. ACTIVE LEARNING “ 101 Strategi Pembelajaran Aktif ”. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani dengan Yappendis.
- Majid, Abdul (2017). *Perencanaan Pembelajaran dalam Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Marfuah. (2017). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 148-160.

- Moekijat.(2016). *Manajemen Tenaga Kerja dan Hubungan Kerja*. Bandung: Pionir Jaya.
- Ningrum. 2018. “Pengaruh Metode *Quiz Team* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Aisyiyah Unggulan Gemolong Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Raharjo, S. (2017). *Cara Uji Normalitas Probability Dengan SPSS Detail*. <https://youtu.be/txn-kclWEuk>
- Robbins, S. (2017). *Perilaku Organisasi, Jilid I dan II, alih Bahasa: Hadyana Pujaatmaja*. Jakarta: Prenhallindo.
- Rohim, Syaiful. (2017). *Teori Komunikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Robbins, S.P. 1996. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prenhallindo.
- Rusman, (2017).*Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Silberman, Melvin L. (2016). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Alih bahasa: Raisul Muttaqien). Bandung: Nusamedia
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Stephen P Robbins& Judge, Timothy A. 2017. *Organizational Behavior Edition 15*. New Jersey: Pearson Education
- Sutardi, (2017). Vol IX. No 2. Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Pembelajaran Quiz Team „Think Fast Do Best“ Pada Materi Reaksi Oksidasi-Reduksi di Kelas X MANModel Singkawang.Jurnal.Diakses pada 03 Februari 2022.
- Sutardji. (2016). *Perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia*. Yogyakarta: Dee Publish
- Suyatno.(2017). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana. Pustaka.
- Taryono. (2016). Penerapan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran fisika untuk meningkatkan keterampilan abad 21 (4cs) siswa smp. S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia
- Triyono.(2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak

- Uno, Hamzah B. (2018). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 51–62
- Widjaja. (2017). *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1

SILABUS

NAMA SEKOLAH	: SD Swasta Widiya Dharma
MATA PELAJARAN	: IPA
KELAS/SEMESTER	: V
STANDAR KOMPETENSI	: Metamorfosis Hewan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia, IPA, SBDP

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara
3. Memahami pengetahuan konseptual, rocedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya

Mata Pelajaran (Kompetensi Dasar)	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Alokasi Waktu (JP)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bahasa Indonesia 3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi 4.7 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks non fiksi	3.7.1 Mengidentifikasi konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi. 3.7.2 Menemukan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi. 3.7.3 Menafsirkan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks non fiksi 4.7.1 Mepresentasikan hasil identifikasi konsep-konsep yang saling berkaitan pada	<ul style="list-style-type: none"> Teks non fiksi yang berkaitan dengan unsur yang bersinggungan dengan aspek edukatif dan informatif 	2x35 menit	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati teks nonfiksi yang saling berkaitan pada teks Mengamati konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi Membaca dan mencermati teks nonfiksi Menulis teks nonfiksi Membaca teks nonfiksi Menyimpulkan teks nonfiks 	<ul style="list-style-type: none"> Kognitif, Psikomotorik Afektif <p>1. Teknik Penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes Non tes <p>2. Jenis Penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> Observasi Tertulis Unjuk Kinerja <p>3. - Bentuk Penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> Rubrik Penilaian Objektif 	<p>1. Karitas, Diana Puspa. 2017. <i>Buku Guru SD/MI Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas V Tema Ekosistem</i>. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <p>2. Karitas, Diana Puspa. 2017. <i>Buku Guru SD/MI Tematik Terpadu Kurikulum</i></p>

<p>kedalam tulisan dengan bahasa sendiri</p> <p>IPA</p> <p>3.5 Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar</p> <p>4.5 Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan suatu ekosistem.</p>	<p>teks non fiksi.</p> <p>3.5.1 Menjelaskan pengertian daur hidup hewan.</p> <p>3.5.2 Membedakan daur hidup beberapa hewan</p> <p>3.5.3 Menganalisis perbedaan daur hidup beberapa hewan</p> <p>4.5.1 Menciptakan karya tentang konsep daur hidup hewan</p>	<p>1. Daur hidup hewan</p> <p>2. Metamorfosis sempurna dan tidak sempurna</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Membaca informasi tentang daur hidup hewan • Mengamati daur hidup hewan • Membedakan metamorfosis sempurna dan tidak sempurna • Mengamati jaring makanan pada suatu ekosistem • Membuat suatu karya dari daur hidup hewan 		<p>2013</p> <p>Kelas</p> <p>V tema</p> <p>Ekosistem</p> <p>.Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan</p>
--	---	---	--	---	--	---

<p>SBDP 3.3 Memahami Tangga Nada</p> <p>4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik</p>	<p>3.3.3 Menjelaskan pengertian tangga nada minor</p> <p>3.3.4 Memerinci jenis lagu bertangga nada minor</p> <p>4.2.1 Menyanyikan lagu bertangga nada minor dengan iringan musik</p>	<p>Menafsirkan kata-kata sulit menyanyikan lagu bertangga nada minor</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Membaca tentang tangga nada • Memahami tangga nada minor • Menyanyikan lagu bertangga nada minor 		
---	--	--	--	--	--	--

**Mengetahui
Guru Kelas V**



Edy Suharto Marpaung, S.Pd.

Peneliti



Cahaya Hairani

Mengetahui

Kepala Sekolah



Amir Haidi, S.Pd.

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan :SD Swasta Widiya Dharma

Kelas :V(Lima)

Tema :Ekosistem

Subtema :Komponen Ekosistem

Alokasi Waktu :2 x 35menit

A. KompetensiInti

1. Menerima,menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur,disiplin,tanggung jawab,santun,peduli,dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah,di sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas,sistematis dan logis,dalam karya yang estetis,dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat,dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

IPA

Kompetensi dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Menganalisis daur hidup hewan	3.5.4 Menjelaskan pengertian daur hidup hewan. 3.5.5 Membedakan daur hidup beberapa hewan 3.5.5 Menganalisis perbedaan daur hidup beberapa hewan
4.5 Membuat karya tentang konsep jaring - jaring makanan dalam suatu ekosistem.	4.5.1 Menciptakan karya tentang konsep daur hidup hewan

Bahasa Indonesia

Kompetensi dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks non fiksi.	3.7.1 Mengidentifikasi konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks non fiksi. 3.7.2 Menemukan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks non fiksi. 3.7.3 Menafsirkan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks non fiksi.
4.7 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks non fiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Mepresentasikan hasil identifikasi konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks non fiksi.

SBDP

Kompetensi dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Memahami tangga nada	3.3.1 Menjelaskan pengertian tangga nada aminor. 3.3.2 Merinci jenis lagu bertangga nada minor.
4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan music	4.2.1 Menyanyikan lagu bertangga nada minor dengan iringan musik.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian daur hidup hewan.
2. Peserta didik dapat membedakan daur hidup beberapa hewan.
3. Peserta didik menganalisis perbedaan daur hidup beberapa hewan.
4. Peserta didik dapat menciptakan karya tentang konsep daur hidup hewan.
5. Peserta didik dapat mengidentifikasi konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks non fiksi.
6. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian tangga nada minor.
7. Peserta didik dapat menyanyikan lagu bertangga nada minor dengan iringan musik

D. Materi Pembelajaran

1. Daur hidup hewan
2. Metamorfosis sempurna dan tidak sempurna

E. Metode Pembelajaran

1. Metode :Diskusi

F. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Buku Pedoman Guru Dan Siswa Kelas V, Tema 5 : Ekosistem (Buku Tematik terpadu kurikulum 2013, Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
2. Gambar daur hidup hewan

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam, menanyakan kabar • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran. • Berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. • Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari • Menginformasikan tema yang akan dipelajari. 	5 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meberikan tugas kepada siswa lalu menjelaskan tentang metamorfosis sempurna dan tidak sempurna pada hewan • Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengulang dan memahami materi metamorfosis • Setelah selesai, guru memberi tugas pada 	60 Menit

	siswa untuk menyelesaikannya dengan diskusi <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa membahas hasil dari kerja mereka 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan bimbingan guru siswa membuat kesimpulan materi yang sudah dipelajari • Guru memberikan informasi terkait pelajaran yang akan di pelajari di pertemuan selanjutnya • Guru mengajak siswa berdoa dan menutup pelajaran. 	5 Menit

H. Penilaian Pembelajaran

Penilaian sikap :Pengamatan dan pencatatan sikap selama kegiatan

Penilaian Pengetahuan :Latihan mengerjakan lembar kerja kelompok

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendamping (1)
Melaksanakan penerapan model pembelajaran quiz time secara aktif dalam kelompok, salingberinteraksi,serta mengemukakan ide-ide.	Sesuai dengan struktur dalam penerapannya	Hanya memenuhi kriteri	Hanya memenuhi kriteria	Hanya memenuhi kriteria

Mengidentifikasi jenis-jenis metamorphosis sempurna dan tidak sempurna	Sesuai dengan struktur dalam penerapannya	Hanya memenuhi kriteri	Hanya memenuhi kriteria	Hanya memenuhi kriteria
--	---	------------------------	-------------------------	-------------------------

Mengetahui

Guru Kelas V



Edy Suharto Marpaung, S.Pd.

Peneliti



Cahaya Hairani

Kepala Sekolah



Ambar Huda, S.Pd.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Swasta Widiya Dharma

Kelas : V(Lima)

Mata Pelajaran : IPA

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

K1 :Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

K2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab,santun,peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru

K3: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan sistematis dan logis.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

IPA

Kompetensi dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Menganalisis daur hidup hewan	3.5.6 Menjelaskan pengertian daur hidup hewan. 3.5.7 Membedakan daur hidup beberapa hewan 3.6.5 Menganalisis perbedaan daur hidup beberapa hewan
4.5 Membuat karya tentang konsep jaring - jaring makanan dalam suatu ekosistem.	4.5.1 Menciptakan karya tentang konsep daur hidup hewan

Bahasa Indonesia

Kompetensi dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks non fiksi.	3.7.4 Mengidentifikasi konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks non fiksi. 3.7.5 Menemukan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks non fiksi. 3.7.6 Menafsirkan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks non fiksi.
4.7 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks non fiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Mepresentasikan hasil identifikasi konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks non fiksi.

SBDP

Kompetensi dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Memahami tangga nada	3.3.3 Menjelaskan pengertian tangga nada aminor. 3.3.4 Merinci jenis lagu bertangga nada minor.
4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan music	4.2.1 Menyanyikan lagu bertangga nada minor dengan iringan musik.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian daur hidup hewan.
2. Peserta didik dapat membedakan daur hidup beberapa hewan.

3. Peserta didik menganalisis perbedaan daur hidup beberapa hewan.
4. Peserta didik dapat menciptakan karya tentang konsep daur hidup hewan.
5. Peserta didik dapat mengidentifikasi konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks non fiksi.
6. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian tangga nada minor.
7. Peserta didik dapat menyanyikan lagu bertangga nada minor dengan iringan musik

D. Materi Pembelajaran

1. Daur hidup hewan
2. Metamorfosis sempurna dan tidak sempurna

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : *Quiz Team*

F. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Buku Pedoman Guru Dan Siswa Kelas V, Tema 5 : Ekosistem (Buku Tematik terpadu kurikulum 2013, Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
2. Gambar daur hidup hewan

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam, menanyakan kabar • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran. • Berdo'a menurut agama dan keyakinan masing- 	5 Menit

	<p>masing.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari • Menginformasikan tema yang akan dipelajari. 	
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Tahap I</p> <p>Pemilihan Topik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan kepada siswa tentang metode pembelajaran yang akan dipakai • Guru menyampaikan materi tentang daur hidup hewan • Guru menjelaskan tentang metamorfosis sempurna dan tidak sempurna • Guru memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi 	<p>60 Menit</p>
<p>Tahap II</p> <p>Pengorganisasian Siswa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 kelompok • Guru memberi arahan kepada siswa tentang pembagian kelompok tersebut • Guru membagi kelompok dengan tidak memilih- milih (dengan acak) 	

<p>Tahap III Sosialisasi Kuis dan pembelajaran Materi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan bentuk kuis dan juga sesi nya • Guru menyampaikan batasan waktu yang digunakan siswa • Guru mulai menjelaskan materi pelajaran 	
<p>Tahap IV Persiapan kuis</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta setiap tim menyiapkan kuis yang berjawaban singkat • Guru meminta setiap tim untuk berkerja sama dalam menyiapkan kuis • Guru meminta setiap tim untuk memanfaatkan waktu untuk meninjau catatan mereka 	
<p>Tahap V Pelaksanaan kuis</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok A menguji kelompok B lalu apabila kelompok B tidak dapat menjawab maka diberi kesempatan kepada kelompok C • Jika tanya jawab sudah selesai maka lanjutkan pertanyaan ke dua dan • tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya • Lakukan kegiatan tersebut hingga selesai • Setiap kelompok siswa diwajibkan untuk 	

	<p>berkomunikasi antar kelompoknya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa diberi kesempatan untuk saling bertukar dan member informasi terkait kuis yang diberikan oleh kelompok lain • Guru memberikan konfirmasi mengenai kebenaran jawaban siswa • Guru dan siswa membuat kesimpulan terhadap materi jawaban. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan bimbingan guru siswa membuat kesimpulan materi yang sudah dipelajari • Guru memberikan informasi terkait pelajaran yang akan di pelajari di pertemuan selanjutnya • Guru mengajak siswa berdoa dan menutup pelajaran. 	5 Menit

H. Penilaian Keterampilan

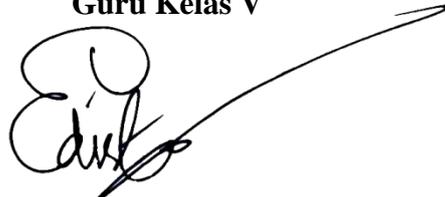
Penilaian Sikap : Pengamatan dan penacatatan sikap selama kegiatan

Penilaian Pengetahuan : Latihan mengerjakan lembar kerja

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendamping (1)
Melaksanakan penerapan model pembelajaran quiz time secara aktif dalam kelompok, saling berinteraksi, serta mengemukakan ide-ide.	Sesuai dengan struktur dalam penerapannya	Hanya memenuhi kriteri	Hanya memenuhi kriteria	Hanya memenuhi kriteria
Mengidentifikasi jenis-jenis metamorfosis sempurna dan tidak sempurna	Sesuai dengan struktur dalam penerapannya	Hanya memenuhi kriteri	Hanya memenuhi kriteria	Hanya memenuhi kriteria

Mengetahui

Guru Kelas V



Edy Suharto Marpaung, S.Pd.

Peneliti



Cahaya Hairani

Kepala Sekolah



Amar Hauli S.Pd.

Lampiran 3

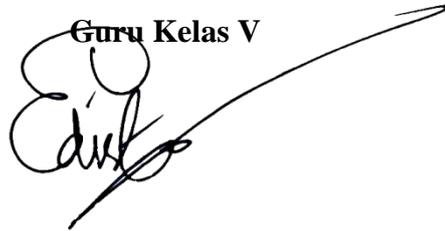
Lembar Nilai Observasi Awal Siswa Kelas V SD Swasta Widiya Dharma

No.	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai Ulangan	Keterangan
1.	Adnan Nauli	L	70	66	Tidak tuntas
2.	Afika Diana Hasna	P	70	72	Tuntas
3.	Aqila Kildzah Hififa	P	70	63	Tidak tuntas
4.	Armada Sijaya	L	70	65	Tidak tuntas
5.	Amira Faqih Azwa	P	70	61	Tidak tuntas
6.	Aidil Syahputra	L	70	58	Tidak tuntas
7.	Balqis Asifa Khairunnisa	P	70	68	Tidak tuntas
8.	Celina Equlia	P	70	55	Tidak tuntas
9.	Dina Ardila Khairul	P	70	62	Tidak tuntas
10.	Doni Kusuma Siregar	L	70	63	Tidak tuntas
11.	Faissal	L	70	65	Tidak tuntas
12.	Latif Ahmad Hoir	L	70	68	Tidak tuntas
13.	Lutfi Akila Zee	P	70	66	Tidak tuntas
14.	Mika Wijaya	P	70	61	Tidak tuntas
15.	Mipa fee Arsila	P	70	73	Tuntas
16.	Nurul Asila Rosdian	P	70	61	Tidak tuntas
17.	Nurul Kika	P	70	80	Tuntas
18.	Nur Cahyani	P	70	63	Tidak tuntas
19.	Rasid Rosidin	L	70	63	Tidak tuntas
20.	Raka Alif	L	70	59	Tidak tuntas

21.	Rafif Akmal Albara	L	70	75	Tuntas
22.	Ramadhan Alkey Rifai	L	70	83	Tuntas
23.	Suci Ramadhani	L	70	88	Tuntas
24.	Wahid Fahrezy Nurrizky	L	70	59	Tidak tuntas
25.	Irvina Quena Thaya Naeema	P	70	60	Tidak tuntas

Mengetahui

Guru Kelas V



Edy Suharto Marpaung, S.Pd.

Lampiran 4

LEMBAR VALIDASI OBSERVASI KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA

Petunjuk :

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang tersedia berikut makna validasi :

5 : Sangat Baik

4 : Baik

3 : Cukup Baik

2 : Kurang Baik

1 : Tidak Baik

2. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti

A : Dapat digunakan tanpa revisi

B : Dapat digunakan dengan revisi sedikit

C : Dapat digunakan dengan revisi sedang

D : Dapat digunakan dengan revisi banyak sekali

E : Tidak dapat digunakan

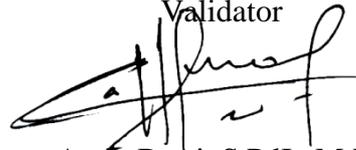
No.	Aspek yang Dinilai	5	4	3	2	1
1	Format Observasi : - Format jelas sehingga memudahkan melakukan penilaian	✓				
2	Isi : a. Dirumuskan secara jelas dan operasional sehingga mudah diukur b. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran c. Dapat digunakan untuk mengukur keterampilan komunikasi siswa d. Kelengkapan komponen lembar observasi KPS	✓				
3	Bahan dan Tulisan : a. Bahasa yang digunakan baik dan benar b. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami c. Penyampaian petunjuk jelas d. Penulisan mengikuti aturan EYD	✓				

Penilaian Secara Umum

No.	PERNYATAAN	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap format lembar observasi KPS	✓				

Medan, September 2022

Validator



Amin Basri, S.PdI., M.Pd

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI

Nama : Siti Rahma

Kelas/Semester : V

Petunjuk :

1. Bacalah pernyataan yang ada dikolom dengan teliti
2. Dalam melakukan pengamatan, pengamat diperbolehkan duduk di tempat yang memungkinkan dapat mengamati siswa.
3. Pengamatan dilakukan sejak guru memulai pelajaran sampai pelajaran berakhir.
4. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan

Skala Penilaian :

5 : Sangat Baik

4 : Baik

3 : Cukup Baik

2 : Kurang Baik

1 : Tidak Baik

Keterampilan Berkomunikasi

No	Pernyataan	5	4	3	2	1
1.	Siswa mempresentasikan materi yang didapatkan dengan dengan rinci dan sistematis	✓				
2.	Siswa mempresentasikan materi yang didapat secara rinci, namun tidak detail				✓	
3.	Siswamenyampaikan pendapat dengan bahasa dengan bahasa yang komunikatif, suara jelas dan percaya diri	✓				
4.	Siswa menyampaikan pendapat dengan bahasa yang tidak komunikatif, suara jelas					✓
5.	Siswa menjawab pertanyaan dengan tenang, suara jelas	✓				

	dan percaya diri tinggi					
6.	Siswa menjawab pertanyaan dengan cepat, dan suara tidak jelas				✓	
7.	Siswa melakukan diskusi dengan aktif, bertanya, memberi tanggapan dan saran				✓	
8.	Siswa hanya duduk memperhatikan teman-teman lainnya saat diskusi			✓		
9.	Siswa menulis hasil akhir diskusi dengan bahasa yang mudah di pahami, struktur kalimat yang baik, dan sesuai dengan permasalahan				✓	
10.	Siswa menulis hasil diskusi dengan bahasa yang sulit dipahami, kalimat yang kurang nyambung dan tidak dengan sesuai dengan permasalahan					✓
11.	Siswa menulis akhir diskusi dengan bahasa kurang dipahami, tidak sesuai permasalahan				✓	
12.	Siswa memperhatikan lawan bicara pada saat diskusi berlangsung				✓	
13.	Siswa fokus dan tidak mengganggu teman pada saat lawan bicara menyampaikan informasi pada saat diskusi	✓				
14.	Siswa berkomunikasi dengan ekspresi wajah ramah, sopan dan tidak kaku			✓		
15.	Siswa berkomunikasi dengan ekspresi wajah yang kaku dan tidak ramah			✓		

$$\text{Nilai} = 57 \times 100 = 76$$

LEMBAR OBSERVASI
KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI

Nama : Aidil Syahputra

Kelas/Semester : V

Petunjuk :

1. Bacalah pernyataan yang ada dikolom dengan teliti
2. Dalam melakukan pengamatan, pengamat diperbolehkan duduk di tempat yang memungkinkan dapat mengamati siswa.
3. Pengamatan dilakukan sejak guru memulai pelajaran sampai pelajaran berakhir.
4. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan

Skala Penilaian :

5 : Sangat Baik

4 : Baik

3 : Cukup Baik

2 : Kurang Baik

1 : Tidak Baik

Keterampilan Berkomunikasi

No	Pernyataan	5	4	3	2	1
1.	Siswa mempresentasikan materi yang didapatkan dengan dengan rinci dan sistematis		✓			
2.	Siswa mempresentasikan materi yang didapat secara rinci, namun tidak detail		✓			
3.	Siswamenyampaikan pendapat dengan bahasa dengan bahasa yang komunikatif, suara jelas dan percaya diri		✓			
4.	Siswa menyampaikan pendapat dengan bahasa yang tidak komunikatif, suara jelas				✓	
5.	Siswa menjawab pertanyaan dengan tenang, suara jelas dan percaya diri tinggi		✓			

6.	Siswa menjawab pertanyaan dengan cepat, dan suara tidak jelas		✓			
7.	Siswa melakukan diskusi dengan aktif, bertanya, memberi tanggapan dan saran			✓		
8.	Siswa hanya duduk memperhatikan teman-teman lainnya saat diskusi			✓		
9.	Siswa menulis hasil akhir diskusi dengan bahasa yang mudah di pahami, struktur kalimat yang baik, dan sesuai dengan permasalahan				✓	
10.	Siswa menulis hasil diskusi dengan bahasa yang sulit dipahami, kalimat yang kurang nyambung dan tidak dengan sesuai dengan permasalahan				✓	
11.	Siswa menulis akhir diskusi dengan bahasa kurang dipahami, tidak sesuai permasalahan					✓
12.	Siswa memperhatikan lawan bicara pada saat diskusi berlangsung			✓		
13.	Siswa fokus dan tidak mengganggu teman pada saat lawan bicara menyampaikan informasi pada saat diskusi			✓		
14.	Siswa berkomunikasi dengan ekspresi wajah ramah, sopan dan tidak kaku			✓		
15.	Siswa berkomunikasi dengan ekspresi wajah yang kaku dan tidak ramah		✓			

Nilai = $50 \times 100 = 67$

LEMBAR OBSERVASI
KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI

Nama : Raka Alif

Kelas/Semester : V

Petunjuk :

1. Bacalah pernyataan yang ada dikolom dengan teliti
2. Dalam melakukan pengamatan, pengamat diperbolehkan duduk di tempat yang memungkinkan dapat mengamati siswa.
3. Pengamatan dilakukan sejak guru memulai pelajaran sampai pelajaran berakhir.
4. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan

Skala Penilaian :

5 : Sangat Baik

4 : Baik

3 : Cukup Baik

2 : Kurang Baik

1 : Tidak Baik

Keterampilan Berkomunikasi

No	Pernyataan	5	4	3	2	1
1.	Siswa mempresentasikan materi yang didapatkan dengan dengan rinci dan sistematis		✓			
2.	Siswa mempresentasikan materi yang didapat secara rinci, namun tidak detail			✓		
3.	Siswamenyampaikan pendapat dengan bahasa dengan bahasa yang komunikatif, suara jelas dan percaya diri			✓		
4.	Siswa menyampaikan pendapat dengan bahasa yang tidak komunikatif, suara jelas		✓			
5.	Siswa menjawab pertanyaan dengan tenang, suara jelas dan percaya diri tinggi		✓			

6.	Siswa menjawab pertanyaan dengan cepat, dan suara tidak jelas		✓			
7.	Siswa melakukan diskusi dengan aktif, bertanya, memberi tanggapan dan saran				✓	
8.	Siswa hanya duduk memperhatikan teman-teman lainnya saat diskusi				✓	
9.	Siswa menulis hasil akhir diskusi dengan bahasa yang mudah di pahami, struktur kalimat yang baik, dan sesuai dengan permasalahan	✓				
10.	Siswa menulis hasil diskusi dengan bahasa yang sulit dipahami, kalimat yang kurang nyambung dan tidak dengan sesuai dengan permasalahan		✓			
11.	Siswa menulis akhir diskusi dengan bahasa kurang dipahami, tidak sesuai permasalahan			✓		
12.	Siswa memperhatikan lawan bicara pada saat diskusi berlangsung			✓		
13.	Siswa fokus dan tidak mengganggu teman pada saat lawan bicara menyampaikan informasi pada saat diskusi				✓	
14.	Siswa berkomunikasi dengan ekspresi wajah ramah, sopan dan tidak kaku		✓			
15.	Siswa berkomunikasi dengan ekspresi wajah yang kaku dan tidak ramah			✓		

$$\text{Nilai} = 44 \times 100 = 59$$

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI
KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI

Nama : Adnan Nauli

Kelas/Semester : V

Petunjuk :

1. Bacalah pernyataan yang ada dikolom dengan teliti
2. Dalam melakukan pengamatan, pengamat diperbolehkan duduk di tempat yang memungkinkan dapat mengamati siswa.
3. Pengamatan dilakukan sejak guru memulai pelajaran sampai pelajaran berakhir.
4. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan

Skala Penilaian :

5 : Sangat Baik

4 : Baik

3 : Cukup Baik

2 : Kurang Baik

1 : Tidak Baik

Keterampilan Berkomunikasi

No	Pernyataan	5	4	3	2	1
1.	Siswa mempresentasikan materi yang didapatkan dengan dengan rinci dan sistematis	✓				
2.	Siswa mempresentasikan materi yang didapat secara rinci, namun tidak detail					✓
3.	Siswamenyampaikan pendapat dengan bahasa dengan bahasa yang komunikatif, suara jelas dan percaya diri	✓				
4.	Siswa menyampaikan pendapat dengan bahasa yang tidak komunikatif, suara jelas					✓
5.	Siswa menjawab pertanyaan dengan tenang, suara jelas dan percaya diri tinggi	✓				

6.	Siswa menjawab pertanyaan dengan cepat, dan suara tidak jelas					✓
7.	Siswa melakukan diskusi dengan aktif, bertanya, memberi tanggapan dan saran	✓				
8.	Siswa hanya duduk memperhatikan teman-teman lainnya saat diskusi					✓
9.	Siswa menulis hasil akhir diskusi dengan bahasa yang mudah di pahami, struktur kalimat yang baik, dan sesuai dengan permasalahan	✓				
10.	Siswa menulis hasil diskusi dengan bahasa yang sulit dipahami, kalimat yang kurang nyambung dan tidak dengan sesuai dengan permasalahan					✓
11.	Siswa menulis akhir diskusi dengan bahasa kurang dipahami, tidak sesuai permasalahan					✓
12.	Siswa memperhatikan lawan bicara pada saat diskusi berlangsung	✓				
13.	Siswa fokus dan tidak mengganggu teman pada saat lawan bicara menyampaikan informasi pada saat diskusi	✓				
14.	Siswa berkomunikasi dengan ekspresi wajah ramah, sopan dan tidak kaku					✓
15.	Siswa berkomunikasi dengan ekspresi wajah yang kaku dan tidak ramah	✓				

Nilai = 75 X 100 = 100

LEMBAR OBSERVASI
KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI

Nama : Afika Dianan Hasna

Kelas : V

Petunjuk :

1. Bacalah pernyataan yang ada dikolom dengan teliti
2. Dalam melakukan pengamatan, pengamat diperbolehkan duduk di tempat yang memungkinkan dapat mengamati siswa.
3. Pengamatan dilakukan sejak guru memulai pelajaran sampai pelajaran berakhir.
4. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan

Skala Penilaian :

5 : Sangat Baik

4 : Baik

3 : Cukup Baik

2 : Kurang Baik

1 : Tidak Baik

Keterampilan Berkomunikasi

No	Pernyataan	5	4	3	2	1
1.	Siswa mempresentasikan materi yang didapatkan dengan dengan rinci dan sistematis		✓			
2.	Siswa mempresentasikan materi yang didapat secara rinci, namun tidak detail				✓	
3.	Siswamenyampaikan pendapat dengan bahasa dengan bahasa yang komunikatif, suara jelas dan percaya diri		✓			
4.	Siswa menyampaikan pendapat dengan bahasa yang tidak komunikatif, suara jelas				✓	
5.	Siswa menjawab pertanyaan dengan tenang, suara jelas dan percaya diri tinggi		✓			

6.	Siswa menjawab pertanyaan dengan cepat, dan suara tidak jelas				✓	
7.	Siswa melakukan diskusi dengan aktif, bertanya, memberi tanggapan dan saran		✓			
8.	Siswa hanya duduk memperhatikan teman-teman lainnya saat diskusi				✓	
9.	Siswa menulis hasil akhir diskusi dengan bahasa yang mudah di pahami, struktur kalimat yang baik, dan sesuai dengan permasalahan		✓			
10.	Siswa menulis hasil diskusi dengan bahasa yang sulit dipahami, kalimat yang kurang nyambung dan tidak dengan sesuai dengan permasalahan				✓	
11.	Siswa menulis akhir diskusi dengan bahasa kurang dipahami, tidak sesuai permasalahan					✓
12.	Siswa memperhatikan lawan bicara pada saat diskusi berlangsung	✓				
13.	Siswa fokus dan tidak mengganggu teman pada saat lawan bicara menyampaikan informasi pada saat diskusi		✓			
14.	Siswa berkomunikasi dengan ekspresi wajah ramah, sopan dan tidak kaku				✓	
15.	Siswa berkomunikasi dengan ekspresi wajah yang kaku dan tidak ramah	✓				

$$\text{Nilai} = 63 \times 100 = 84$$

LEMBAR OBSERVASI
KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI

Nama : Armanda Sijaya

Kelas : V

Petunjuk :

1. Bacalah pernyataan yang ada dikolom dengan teliti
2. Dalam melakukan pengamatan, pengamat diperbolehkan duduk di tempat yang memungkinkan dapat mengamati siswa.
3. Pengamatan dilakukan sejak guru memulai pelajaran sampai pelajaran berakhir.
4. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan

Skala Penilaian :

5 : Sangat Baik

4 : Baik

3 : Cukup Baik

2 : Kurang Baik

1 : Tidak Baik

Keterampilan Berkomunikasi

No	Pernyataan	5	4	3	2	1
1.	Siswa mempresentasikan materi yang didapatkan dengan dengan rinci dan sistematis		✓			
2.	Siswa mempresentasikan materi yang didapat secara rinci, namun tidak detail				✓	
3.	Siswamenyampaikan pendapat dengan bahasa dengan bahasa yang komunikatif, suara jelas dan percaya diri	✓				
4.	Siswa menyampaikan pendapat dengan bahasa yang tidak komunikatif, suara jelas					✓
5.	Siswa menjawab pertanyaan dengan tenang, suara jelas dan percaya diri tinggi		✓			

6.	Siswa menjawab pertanyaan dengan cepat, dan suara tidak jelas					✓
7.	Siswa melakukan diskusi dengan aktif, bertanya, memberi tanggapan dan saran	✓				
8.	Siswa hanya duduk memperhatikan teman-teman lainnya saat diskusi					✓
9.	Siswa menulis hasil akhir diskusi dengan bahasa yang mudah di pahami, struktur kalimat yang baik, dan sesuai dengan permasalahan		✓			
10.	Siswa siswa menulis hasil diskusi dengan bahasa yang sulit dipahami, kalimat yang kurang nyambung dan tidak dengan sesuai dengan permasalahan					✓
11.	Siswa menulis akhir diskusi dengan bahasa kurang dipahami, tidak sesuai permasalahan				✓	
12.	Siswa memperhatikan lawan bicara pada saat diskusi berlangsung		✓			
13.	Siswa fokus dan tidak mengganggu teman pada saat lawan bicara menyampaikan informasi pada saat diskusi	✓				
14.	Siswa berkomunikasi dengan ekspresi wajah ramah, sopan dan tidak kaku				✓	
15.	Siswa berkomunikasi dengan ekspresi wajah yang kaku dan tidak ramah	✓				

$$\text{Nilai} = 68 \times 100 = 91$$

Lampiran 7

**Data Mentah Kemampuan Berkomunikasi Siswa Sebelum Menggunakan
Metode *Quiz Team***

No. Pesponden	Aspek Penilaian															Skor Mentah	Skor Konversi 100
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	4	2	3	5	5	3	3	2	4	5	3	2	3	3	4	51	68
2	4	4	3	4	3	2	4	5	5	2	3	3	4	3	4	53	71
3	4	3	2	3	3	2	4	2	3	3	2	5	2	3	4	45	60
4	4	2	4	4	4	2	3	3	2	4	5	3	3	3	4	50	67
5	5	4	2	3	2	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	51	68
6	5	2	3	4	2	3	5	2	3	3	3	2	3	4	3	47	63
7	4	3	5	3	3	2	4	2	5	3	3	3	5	4	3	52	69
8	4	2	2	3	4	5	3	2	4	3	3	3	3	3	4	48	64
9	5	4	3	3	4	5	3	3	3	4	2	2	2	4	4	51	68
10	4	2	4	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	4	5	47	63
11	5	3	3	3	3	2	4	3	2	4	4	4	3	3	4	50	67
12	4	5	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	46	61
13	4	4	3	3	4	4	4	2	3	2	4	3	3	3	3	49	65
14	5	2	3	3	3	2	4	2	3	2	2	3	4	3	5	46	61
15	5	4	5	4	4	3	2	3	4	2	5	2	3	4	4	54	72
16	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	48	64
17	5	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	5	4	3	4	55	73
18	5	4	2	3	3	2	1	2	4	2	3	3	5	3	5	47	63
19	5	3	3	3	2	4	2	3	2	4	2	3	4	3	4	47	63
20	4	3	3	2	4	2	2	4	5	2	3	3	2	2	3	44	59
21	5	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	3	55	73
22	5	4	4	4	2	3	4	3	2	5	2	5	4	3	4	54	72
23	5	4	5	5	5	4	2	3	2	5	4	2	5	3	3	57	76
24	5	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2	44	59
25	5	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	3	4	2	4	45	60

Lampiran 9

**Regression
Descriptives**

		Statistic	Std. Error	
pretest	Mean	65.96	.986	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	63.93	
		Upper Bound	67.99	
	5% Trimmed Mean	65.82		
	Median	65.00		
	Variance	24.290		
	Std. Deviation	4.928		
	Minimum	59		
	Maximum	76		
	Range	17		
	Interquartile Range	8		
	Skewness	.330	.464	
	Kurtosis	-.940	.902	
	posttest	Mean	90.68	.912
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	88.80	
		Upper Bound	92.56	
5% Trimmed Mean		90.57		
Median		91.00		
Variance		20.810		
Std. Deviation		4.562		
Minimum		84		
Maximum		100		
Range		16		
Interquartile Range		7		
Skewness		.205	.464	
Kurtosis		-.892	.902	

Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.135	25	.200*	.947	25	.214
Posttest	.122	25	.200*	.955	25	.330

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Test of Homogeneity of Variances

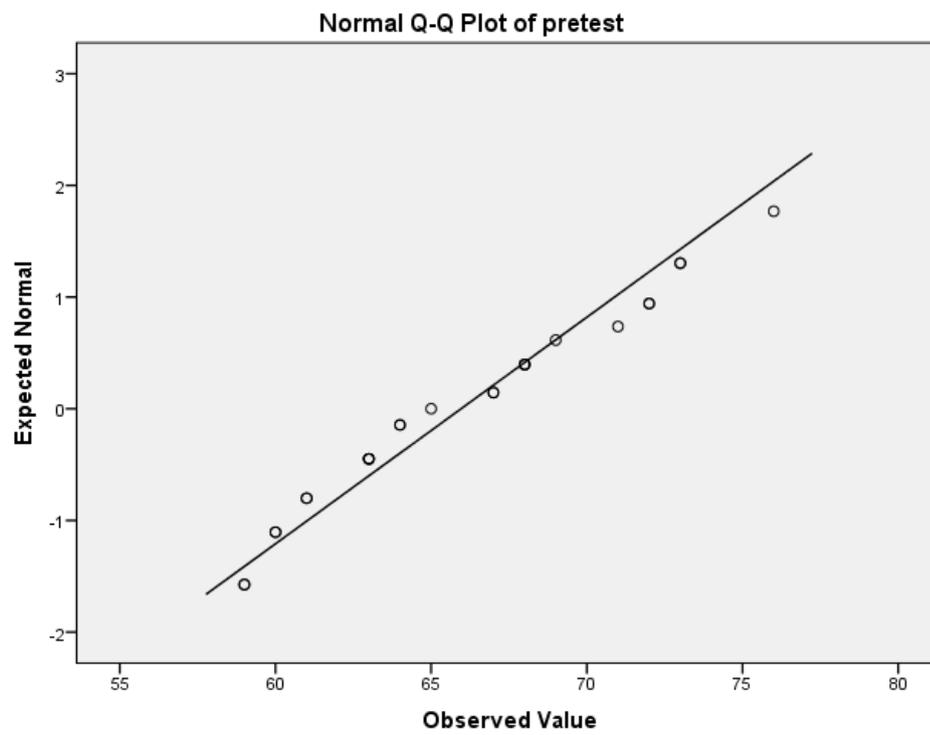
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.568	8	13	.008

Uji t

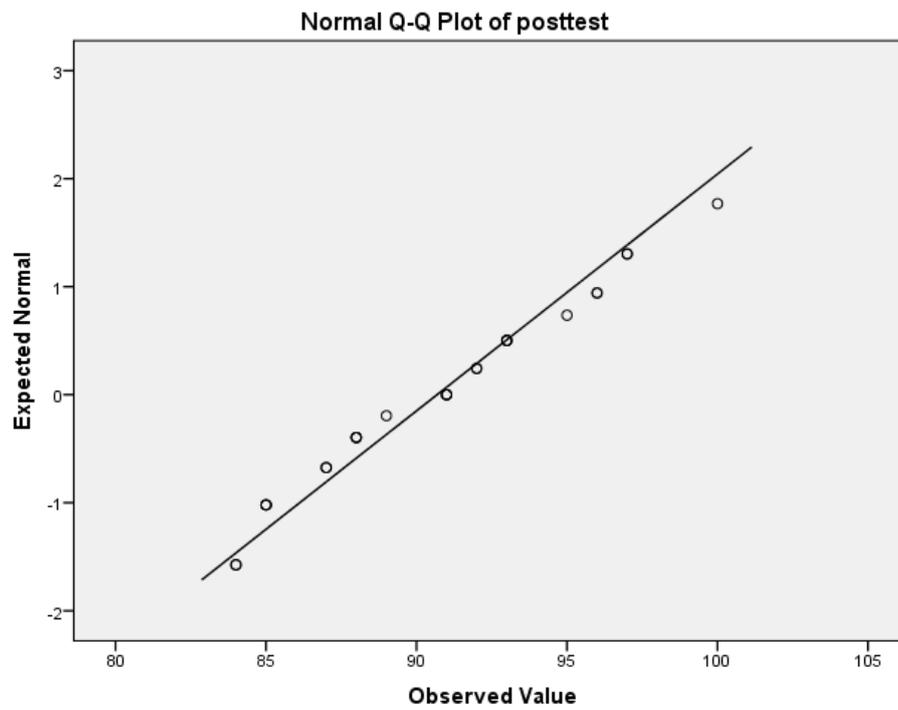
Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest – posttest	-24.720	5.856	1.171	-27.137	-22.303	-21.106	24	.000

Normal Q-Q plot of Pretest



Normal Q-Q plot of Posttest



Lampiran 12

DOKUMENTASI



Menjelaskan materi dan metode pembelajaran yang akan digunakan



Membentuk siswa kedalam sebuah kelompok



Setiap kelompok mempersiapkan pertanyaan



Siswa berdiskusi



Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok B dan C

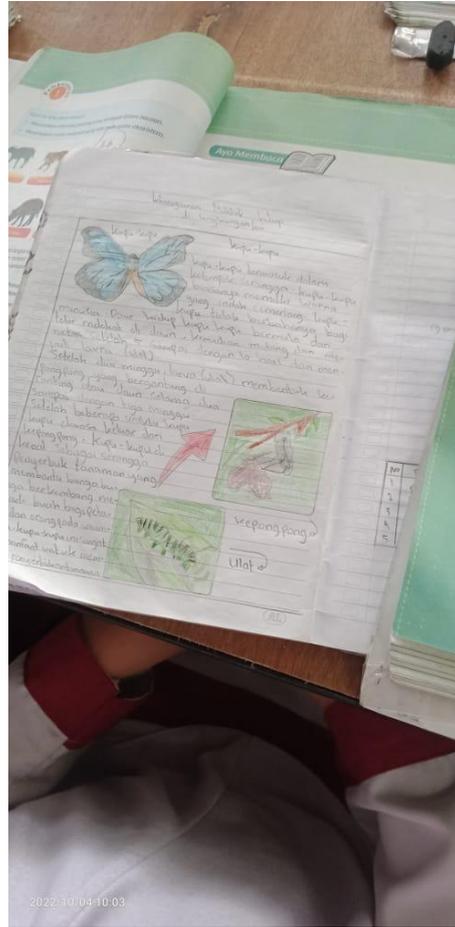
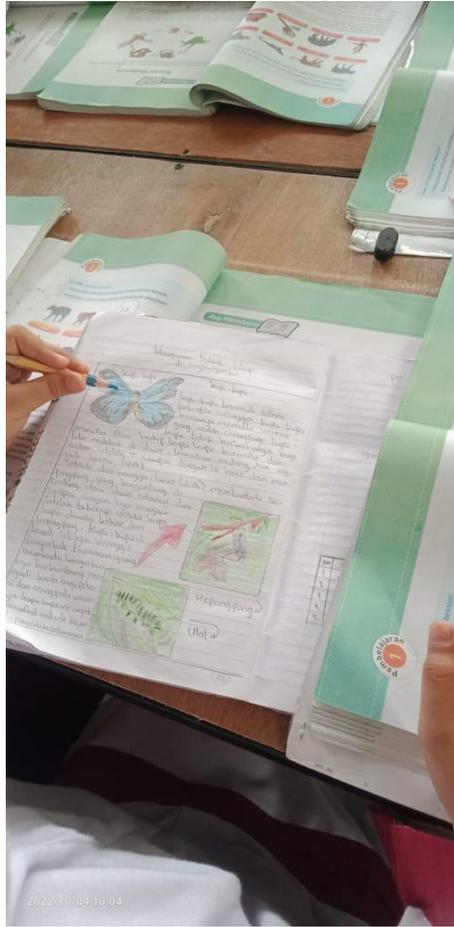


Kelompok B memberi pertanyaan kepada kelompok A dan C



Kelompok C memberi pertanyaan kepada kelompok A dan B







**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Cahaya Hairani
NPM : 1802090028
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Kredit Kumulatif : 122 SKS

IPK = 3.71

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Take and Give</i> Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Materi Makna Hubungan Simbol Dengan Sila Sila Pancasila Pada kelas 4 SD Swasta Widiya Dharma	
	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Snawball Trowing</i> Terhadap Kreativitas Siswa Kelas 4 SD Swasta Widiya Dharma	
	Pengaruh Metode <i>Quiz Team</i> Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas V SD Swasta Widiya Dharma	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 27 Januari 2022

Hormat Pemohon,


Cahaya Hairani

Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cahaya Hairani
NPM : 1802090028
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

“ Pengaruh Metode Quiz Team Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas V SD Swasta Widiya Dharma ”

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Ibu sebagai :

Dosen Pembimbing : Chairunnisa Amelia S.Pd.,M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 27 Januari 2022
Hormat Pemohon,

Cahaya Hairani

- Dibuat Rangkap3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 361/II.3-AU /UMSU-02/F/2022
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Cahaya Hairani**
N P M : 1802090028
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Pengaruh Metode *Quiz Team* Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas V SD Swasta Widiya Dharma
Pembimbing : Chairunnisa Amelia S.Pd.I.,M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 09 Februari 2023

Medan, 08 Rajab 1443 H
09 Februari 2022 M



Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Cahaya Hairani

NPM : 1802090028

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Proposal : Pengaruh Metode Quiz Team Terhadap Kemampuan Berkomunikasi
Siswa Kelas V SD Swasta Widiya Dharma

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal.

Diteujui oleh:

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pembimbing


Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd


Chairunnisa Amelia, S.Pd, M.Pd

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Cahaya Hairani
NPM : 1802090028
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Quiz Team Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas V SD Swasta Widiya Dharma

Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
18 April 2022	Memperbaiki Latar belakang, penulisan dan spasi	2/
23 April 2022	Memperbaiki Identifikasi masalah dan langkah penyelesaian	2/
30 April 2022	Memperbaiki hipotesis dan sampel penelitian	2/
08 Juni 2022	Menambahkan Indikator komunikasi	2/
22 Juni 2022	Memperbaiki Instrumen penelitian	2/
15 Juli 2022	Melampirkan Rpp, Silabus dan angket	2/
19 Agustus 2022	ACC proposal	2/

Medan, 19 Agustus 2022

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



UMSU

Unggut | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.linkedin.com/umsumedan)

Nomor : 1869 /II.3-AU/UMSU-02/F/2022 Medan, 08 Sapar 1444 H
Lamp : --- 05 September 2022 M
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth, Bapak
Kepala Sekolah
SD Swasta Widiya Dharma
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Cahaya Hairani**
N P M : 1802090028
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Quiz Team Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas V SD Swasta Widiya Dharma

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Dekan

Dra. H. Syamsu Yurnita, M.Pd.
NIDN.0001066701

****Pertinggal****





YAYASAN "WIDIYA DHARMA" SD SWASTA WIDIYA DHARMA

STATUS : TERAKREDITASI " A "

Alamat Sekolah : Divisi A PT Asam Jawa Desa Pangarungan Kecamatan Torgamba
Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara Kode Pos

21464

No. : 011/P/SD.YWD/IX/2022

SD Widiya Dharma, 12 September 2022

Lamp : -

Hal : **Surat Balasan Izin Riset**

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSU

di -

Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat nomor 1869/II.3-AU/UMSU-02/F/2022 perihal permohonan izin penelitian, dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Cahaya Hairani
NPM : 1802090028
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yang bersangkutan benar - benar telah melaksanakan penelitian di SD Swasta Widiya Dharma dengan judul "Pengaruh Metode *Quiz Team* Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas V SD Swasta Widiya Dharma".

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Kepala SD Widiya Dharma



AMAR HOK, S. Ag.

PENGARUH METODE QUIZ TEAM TERHADAP KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SISWA KELAS V SD SWASTA WIDIYA DHARMA

ORIGINALITY REPORT

25%
SIMILARITY INDEX

21%
INTERNET SOURCES

11%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	8%
2	Submitted to Liberty University Student Paper	1%
3	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1%
4	dokument.pub Internet Source	1%
5	repository.unika.ac.id Internet Source	1%
6	Sukanto Sukanto. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis di SD Negeri 168/X Pandan Sejahtera Tanjung Jabung Timur", Journal on Education, 2021 Publication	1%
7	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Cahaya Hairani
NPM : 1802090028
Tempat/Tgl Lahir : Pt Asam Jawa, 27 Juli 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Pirbun C Kec. Torgamba Kabupaten Labuhan Batu
Selatan

Nama Orang Tua

Ayah : Suryadi
Ibu : Suryani
Alamat : Pirbun C Kec. Torgamba Kabupaten Labuhan Batu
Selatan

Pendidikan Formal

1. SD Swasta Widiya Dharma Tamat Tahun 2012
2. SMP Swasta Widiya Dharma Tamat Tahun 2015
3. SMA Swasta Widiya Dharma Tamat Tahun 2018
4. Tahun 2018-2022, Tercatat Sebagai Mahasiswa Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara